

**STRATEGI KOMUNIKASI EDUKASI CAMAT DALAM MENGEDUKASI
PENTINGNYA MEMATUHI PROTOKOL KESEHATAN
(Studi Kasus Masyarakat Kec. Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

NIA ZURAH
1705905030007



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT**

2021



Meulaboh, 09 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Nia Zurah

NIM : 1705905030007

Dengan Judul: **Strategi Komunikasi Edukasi Camat dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan (Studi Kasus Masyarakat Kec. Lembah Sabil Kab. Aceh Barat Daya)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :

Pembimbing Utama

Fiandy Mauliansyah, S.I.Kom., MA
NIP.198910242018031001

Mengetahui :



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Basri, S.H., M.H
NIP.196307131991021002



Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.199010072019032024



Meulaboh, 09 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Nia Zurah
NIM : 1705905030007

Dengan Judul: **Strategi Komunikasi Edukasi Camat dalam Mendukung Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan (Studi Kasus Masyarakat Kec. Lembah Sabil Kab. Aceh Barat Daya)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 09 Juli 2021 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Fiandy Mauliansyah, S.I.Kom., MA
2. Anggota : Rahma Hidayati, M. Soc. Sc
3. Anggota : Said Fadhlain, S.IP., M.A

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199010072019032024

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Zurah

Nim : 1705905030007

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau kesatuan atau bagian yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 10 September 2021

yang membuat pernyataan,



Nia Zurah
1705905030007

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karuniaNya
Sehingga aku selalu sehat, semangat dan diberikan kemudahan untuk
Menyelesaikan skripsi ku. Sholawat serta salam tak lupa aku haturkan kepada
Rasullah SAW, manusia terbaik yang selalu menjadi sumber inspirasi ku
untuk selalu menjadi lebih baik disegala aspek kehidupan*

*Dengan ridho-Mu ya Allah
Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah,
Namun itu bukan akhir dari perjalanku,
Melainkan awal dari sebuah perjalanan*

Ayah Ibu....

*Do'a dan air mata setiap sujudmu yang selalu iringi langkah serta ketulusanmu
Yang menguatkan hatiku untuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir
Keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.
Kasih sayangmu sejukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.
Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu.
Terimakasih Ayah Ibu atas segala kesabaran, kebaikanmu dan segala hal terbaik
Yang telah diberikan kepada putrimu
Ya Allah, jadikanlah aku anak yang shaleha, berbakti kepada orang tua, dan menjadi
amal yang tak terputus bagi keduanya*

*Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada
Keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta
Ayahanda dan ibunda yang telah mendidiku dengan penuh keikhlasan atas
Segala perhatian, penegertian, dan dukungannya.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang terjadi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Edukasi Camat dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya”**. Ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang teramat dalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

- 1) Kepada kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayahanda Mawardi dan ibunda tercinta Ansari yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, kasih sayang, nasihat, dukungan moril serta materil dan do'a tulus demi keberhasilan penulis.

- 2) Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'ruf SE MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar
- 3) Bapak Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- 4) Ibu Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom dan Bapak Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- 5) Bapak Fiandy Mauliansyah, MA selaku pembimbing yang sangat penulis banggakan dan sayangi, yang berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan, memotivasi, sabar, menjadi sandaran berkeluh kesah penulis, telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Ibu Rahma Hidayati, M. Soc. Sc dan Bapak Said fadhlain, S.IP.m M.A selaku Penguji I dan penguji II dalam ujian skripsi yang sudah berkenan memberikan masukan berupa kritikan dan saran bagi penulis
- 7) Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang sudah dengan sabar mendidik dan mengajar demi keberhasilan penulis.
- 8) Bapak TR Syahir, S.Pd selaku Camat Kecamatan Lembah Sabil yang telah membantu serta memberikan informasi dan pengetahuan penelitian yang dilakukan penulis

- 9) Seluruh keluarga dan teman-teman yang telah mendampingi penulis hingga titik ini

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan dapat bermanfaat kedepannya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Meulaboh, 27 November 2020

Nia Zurah

ABSTRACT

The lack of awareness and understanding from the public about health protocols requires special attention from the government to anticipate the spread of COVID-19. This awareness cannot be obtained quickly in a short time, so long-term efforts are needed to convince the public. Therefore, there is a need for a strategy to be carried out in overcoming the community to comply with health protocols. The purpose of this study was to determine the educational communication strategy carried out by the Camat in educating the importance of complying with health protocols for the people of Lembah Sabil District, Southwest Aceh Regency. This study uses a theory of educational communication strategy approach derived from the theory of Harold Laswell. This study uses a qualitative method. The collection technique in this study was carried out by observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it was found that the educational communication strategy carried out by the Camat in educating the health protocols for the people of the Lembah Sabil Sub-district was to carry out socialization directly through discussions and directly appeal to the community. The socialization was carried out by involving the Kapospol, Danpos Ramil and the Puskesmas. This socialization begins with an approach for Village Apparatus such as Keuchik and Sekdes. The messages conveyed in the educational communication were in the form of education on the implementation of PHBS (Clean and Healthy Living Behavior), information about COVID-19 and its prevention, and the application of health protocols (wearing masks, washing hands with soap and keeping a distance).

Keywords: *Educational Communication Strategy, Health Protocol, Sub-district Socialization*

ABSTRAK

Kurangnya kesadaran dan pemahaman dari masyarakat akan protokol kesehatan, mengharuskan adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran covid-19. Penyadaran ini tidak bisa diperoleh secara cepat dalam waktu yang singkat, sehingga diperlukan upaya jangka panjang untuk meyakinkan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya Strategi yang dilakukan dalam mengatasi masyarakat untuk patuh akan protokol kesehatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi edukasi yang dilakukan Camat dalam mengedukasi pentingnya mematuhi protokol kesehatan pada masyarakat Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh barat Daya. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan strategi komunikasi edukasi turunan dari teori Harold Laswell. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi komunikasi edukasi yang dilakukan Camat dalam mengedukasi protokol kesehatan pada masyarakat Kecamatan Lembah Sabil ialah dengan melakukan sosialisasi secara langsung melalui diskusi dan turun langsung menghimbau masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan Kapospol, Danpos Ramil dan pihak Puskesmas. Sosialisasi ini diawali dengan melakukan pendekatan bagi Apatur Desa seperti Keuchik dan Sekdes. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi edukasi berupa edukasi penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), informasi seputar covid-19 dan pencegahaannya, dan penerapan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak).

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Edukasi, Protokol Kesehatan, Sosialisasi Camat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	vi
<i>ABSTRACT</i>	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika penulisan	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>State Of The Art</i> (Penelitian Terdahulu).....	9
2.1.1 Itawarni, 2019	9
2.1.2 Yuli Sarifatul Dwi Putrinda, 2017	11
2.1.3 Klara Esti Asihing Titisari, 2012	13
2.1.4 Siti Aisyah.....	14
2.1.5 Zikri Fachrul Nurhadi, Hilma Parentza dkk	15
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 Pengertian Komunikasi.....	22
2.2.2 Strategi Komunikasi	23

2.2.3 Komunikasi Edukasi.....	28
2.2.4 Teori Komunikasi Model Lasswell.....	31
2.2.5 Penerapan Protokol kesehatan	32
2.2.6 Kerangka Berfikir	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Waktu Penelitian	38
3.4 Objek dan Subjek Penelitian	39
3.5 Sumber Data Penelitian	39
3.5.1 Data Primer	40
3.5.2 Data Sekunder.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.1 Observasi	41
3.6.2 Wawancara (<i>interview</i>).....	42
3.6.3 Dokumentasi	42
3.7 Teknik Penentuan Informan	43
3.8 Teknik Analisis Data	44
3.8.1 Reduksi data (Data Reduction).....	44
3.8.2 Penyajian data (Data Display)	45
3.8.3 Verifikasi data dan penarikan kesimpulan.....	45
3.9 Uji Validitas Data	45
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Lembah Sabil	47
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya	47
4.1.2 Wilayah Administrasi Kecamatan Lembah Sabil.....	49
4.2 Profil Kecamatan Lembah Sabil.....	51
4.2.1 Visi dan Misi Kecamatan Lembah Sabil	52

4.3 Hasil Penelitian.....	53
4.3.1 Strategi Komunikasi Edukasi Camat Dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.	53
BAB V.....	77
PEMBAHASAN.....	77
5.1 Bentuk Strategi Komunikasi Edukasi Camat Dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh barat Daya.....	77
5.1.1 To Secure Understading.....	78
5.1.2 To Establish Acceptance.....	82
5.1.3 To Motivate Action.....	84
5.1.4 Informatif.....	85
5.1.5 Edukatif.....	87
5.1.6 Persuasif.....	88
5.1.7 Rekreatif.....	89
BAB VI.....	92
PENUTUP.....	92
6.1 KESIMPULAN.....	92
6.2 SARAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel.2. 1Penelitian terdahulu.....	17
Tabel.3. 1Jadwal Penelitian.....	38
Tabel.3. 2Informan Peneliti.....	44
Tabel.4. 1Luas Area Desa di Kecamatan Lembah Sabil.....	49
Tabel.4. 2keadaan penduduk berdasarkan desa dalam kecamatan Lembah Sabil	50
Tabel.4. 3Data kasus covid-19 di Kecamatan Lembah Sabil.....	50
Tabel.4. 4Matrik Hasil Wawancara	73
Tabel.5. 1Formula Lasswel proses Strategi Komunikasi Edukasi dalam Mengedukasi Protokol Kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil.	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar.2. 1 Model komunika Lasswell	32
Gambar.2. 2 Kerangka Berpikir	36
Gambar.4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Lembah Sabil	48
Gambar.4. 2 Luas Area Desa di Kecamatan Lembah Sabil.....	49
Gambar.4. 3 Keadaan penduduk berdasarkan desa dalam kecamatan Lembah Sabil	50
Gambar.4. 4 Data kasus covid-19 di Kecamatan Lembah Sabil.....	50
Gambar.4. 5 Pelaksanaan sosialisasi di Kecamatan Lembah Sabil oleh Camat, Kapospol, Danpos Ramil dan Puskesmas dengan Aparatur desa seperti Keuchik	58
Gambar.4. 6 Surat edaran dari Pemerintah tentang penanganan covid-19	59
Gambar.4. 7 Surat edaran pemberlakuan jam malam dan proses pembagian masker	64
Gambar.4. 8 Spanduk edukasi penanganan covid-19	65
Gambar.4. 9 Pihak puskesmas sedang mengajarkan pasien yang datang cara mencuci tangan dan cara memakai masker yang benar.....	67
Gambar.4. 10 Aktivitas siswa yang menerapkan protokol kesehatan.....	68
Gambar.4. 11 Sosialisasi protokol kesehatan dilakukan ke Ponpes dan masyarakat..	69
Gambar.4. 12 Sosialisasi dilakukan ke sekolah yang ada di Kecamatan Lembah Sabil	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini pertama kali diidentifikasi pada akhir Desember 2019 di Wuhan ibukota Provinsi Hubei China. Virus corona bisa menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, dan bayi. Gejala-gejala yang ditimbulkannya seperti : demam, batuk, sesak napas, nyeri otot, produksi dahak, diare dan sakit tenggorokan. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengira hanya sebatas influenza biasa. Tetapi bagi analisis kedokteran, virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. (PDPI, 2020).

Di Indonesia, virus corona pertama kali muncul pada tanggal 2 Maret 2020, setelah adanya pemberitahuan dari Presiden Joko Widodo, bahwasanya ada dua warga Indonesia yang terjangkit positif corona. Penyebarannya yang cepat mengakibatkan beberapa daerah yang ada di Indonesia menjadi rawan, bahkan penanganan dari pemerintah pun mulai dilakukan seperti memberhentikan sementara aktivitas masyarakat, termasuk persekolahan (dilansir dari KOMPAS.COM).

Aceh pertama kali ditemukan kasus pasien dalam pengawasan (PDP), di nyatakan positif covid-19 diketahui punya riwayat perjalanan luar daerah. Pada senin

23 maret 2020 dinyatakan positif covid-19. Pasien tersebut berinisial AA, 56 tahun asal dari Lhokseumawe meninggal dunia di Respiratory Intensif Care Unit (RICU) Zainal Abidin Banda Aceh. Setiap harinya jumlah masyarakat terpapar virus covid-19 di provinsi Aceh mengalami peningkatan hingga Rabu 11 November 2020 berjumlah 7.770 kasus masyarakat yang terkonfirmasi, 1.233 pasien dalam perawatan, 6.246 pasien sembuh, dan 291 kasus meninggal dunia (dinkes.acehprov.go.id).

Kecamatan lembah sabil merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya, berlokasi di perbatasan antara Abdya dengan Aceh Selatan, sekaligus akses masuknya transportasi lintasan jalan nasional dari Sumatera Utara. Berdasarkan update data covid-19 yang dirilis Dinkes Abdya (13/12/2020) dirincikan 93 kasus positif covid-19 yang merupakan hasil pendataan sejak Maret, tersebar di sembilan Kecamatan yang ada di Aceh Barat Daya, salah satunya di Kecamatan Lembah sabil terdapat 4 orang terkonfirmasi positif covid-19, 2 orang dinyatakan sembuh, 1 orang dirawat dan 1 orang dinyatakan meninggal dunia. Data terbaru covid-19 di kecamatan Lembah sabil teridentifikasi adanya penambahan pasien sebanyak 2 orang terkonfirmasi positif covid-19, jadi dari keseluruhan pasien positif covid-19 yang ada di Kecamatan Lembah sabil Sejak Maret 2020 sampai dengan Juni 2021, 6 kasus diantaranya 3 orang sembuh, 2 meninggal, 1 dirawat.

Tingginya angka penularan kasus covid-19 yang disebabkan oleh berbagai permasalahan, permasalahan tersebut khususnya banyak ditemukan dikalangan masyarakat. Di antaranya masih minimnya rasa kepedulian, kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat tentang ancaman wabah virus covid-19 ini. Hal ini

ditunjukkan dengan masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan melindungi diri dari covid-19. Masyarakat yang belum menggunakan masker ketika diluar rumah masih sering kita temukan. Hal ini penting untuk menjadi perhatian guna menekan angka penularan kasus covid-19.

Juru bicara Satuan Tugas (Satgas) penanganan covid-19 Aceh, Saifullah Abdulgani (SAG) mengatakan, kasus-kasus baru covid-19 akan terus bertambah bila belum tumbuh kesadaran bersama, bahwa covid-19 bisa dilawan dengan cara sangat sederhana. Virus corona tak leluasa menular apabila semua orang disiplin mencuci tangan dengan sabun, tidak berkerumunan, menjaga jarak antarsesama, dan memakai masker (dilansir dari Merdeka.com). Selain itu, sekretaris Daerah Aceh, Taqwallah juga mengatakan bahwa informasi terkait bahaya covid-19 masih simpang siur dalam masyarakat. Hal tersebut lah yang menyebabkan masyarakat menyepelekan protokol kesehatan, oleh karena itu menurutnya, seluruh pihak tidak hanya Pemerintah Provinsi tetapi Pemerintah Kabupaten/Kota, tokoh masyarakat, Alim Ulama para ahli kesehatan sampai Geuchik gampong perlu memberikan informasi yang lengkap tentang bahaya covid-19 kepada seluruh masyarakat (dilansir dari BPSDM Aceh).

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Komunikasi secara mendasar bersifat informative yang artinya dalam komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan. Komunikasi mengambil peran vital dalam edukasi untuk perubahan sikap seseorang, edukasi atau pendidikan secara umum dimengerti sebagai proses, cara, perbuatan mendidik, proses pengubahan sikap

dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang yang berada dalam institusi pemerintahan terhadap publik internal dan eksternal. Pada dasarnya komunikasi pemerintahan merupakan wadah bagi pemerintahan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan produk dari pemerintahan kepada masyarakat, namun di sisi lain juga dapat dijadikan ruang bagi masyarakat dalam menyampaikan ide, gagasan, serta saran dan keluhan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Peran komunikasi pemerintahan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan khususnya di sebuah daerah, salah satunya yaitu pemeliharaan hubungan. Ketika pemerintahan memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat, hal tersebut pun dapat menjadi alat pemerintahan dalam menyampaikan dan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk selalu memperhatikan pentingnya mematuhi protokol kesehatan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini. Salah satunya adalah penerapan protokol kesehatan di setiap wilayah. Penerapan protokol kesehatan ini sesuai dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (covid-19).

Survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung dengan Sekretaris Kecamatan Lembah Sabil, Muhammad Iqbal, beliau mengatakan bahwa sikap masyarakat di Kecamatan Lembah sabil dalam menanggapi virus corona, masih bersikap apatis atau meremehkan keberadaan covid-19, masih sangat minim pemahaman tentang covid-19, bahkan ada sebagian dari masyarakatnya yang tidak memperhatikan protokol kesehatan ketika sedang beraktivitas. Hal ini sangat memungkinkan memberi peluang adanya penambahan pasien positif covid-19 di Kecamatan Lembah Sabil, dengan melihat masyarakatnya yang menyepelekan protokol kesehatan. Dalam menangani masyarakat program tertentu yang dilakukan seperti: melakukan penyuluhan kepada setiap Geuchik yang ada di setiap desa di Kecamatan Lembah Sabil mengenai pencegahan dan penyebaran covid-19.

Berangkat dari paparan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dan mendalam **Bagaimana Strategi Komunikasi Edukasi Camat dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya?** dengan harapan agar masyarakat dapat ikut andil bersama pemerintah untuk mengurangi semakin bertambahnya kasus covid-19 di Indonesia khususnya di Kecamatan Lembah sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah sebagai berikut: **Bagaimana Strategi Komunikasi Edukasi**

Yang Dilakukan Oleh Camat dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pemahaman yang mendalam tentang Strategi Komunikasi Edukasi Yang Dilakukan Oleh Camat dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, mampu menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan penulis dalam membandingkan antara teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan praktek atau kenyataan yang diterapkan di masyarakat. Sekaligus penelitian ini juga berguna untuk menambah informasi dan referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang melakukan penelitian sejenis strategi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peningkatan dan perbaikan peran Camat dalam membentuk sikap masyarakat untuk mematuhi pentingnya protokol kesehatan di tengah pandemi covid-19.

1.5. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, peneliti membuat kerangka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang paradigm penelitian, *state of the art*, landasan teori dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, jadwal penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik analisis data, dan uji validitas data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian dan bagian ini merupakan hasil dari jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan penelitian dalam memecahkan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas semua topik yang telah dikaji sesuai dengan judul peneliti.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-datadalam proses pengerjaan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *State Of The Art* (Penelitian Terdahulu)

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini, akan dijelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu untuk dapat menentukan posisi penelitian, serta menjelaskan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu sangat berguna untuk membuat sebuah perbandingan, adapun penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

2.1.1 Itawarni, 2019

Penelitian ini dengan judul Strategi Komunikasi Edukasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, dengan tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi edukasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) dalam penerapan program Waste Collecting Point (WCP) dan faktor penghambat DLHK3 Kota Banda Aceh dalam komunikasi edukasi penerapan program WCP di gampong Alue Diah Teungoh.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi edukasi yang dilakukan DLHK3 Kota Banda Aceh dalam menerapkan program WCP bagi masyarakat Gampong Alue Deah ialah dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. komunikasi edukasi oleh DLHK3 kota Banda Aceh diawali dengan melakukan pendekatan bagi aparatur gampong seperti Geuchik, Sekdes dan

perkumpulan ibu-ibu rumah tangga. Tidak hanya itu komunikasi edukasi dalam penerapan program *Waste Collecting Point* (WCP) juga memanfaatkan cleaning leader disetiap dusun yang ada di gampong Alue Diah sebagai perantara antara DLHK3 kota Banda Aceh dengan masyarakat. pesan yang disampaikan dalam komunikasi edukasi ini berupa edukasi mengurangi sampah, membuang sampah pada tempatnya, menyampaikan kegunaan jenis sampah untuk bisa didaur ulang kembali, sehingga menjadi salah satu penunjang ekonomi masyarakat. kendala pihak DLHK3 kota Banda Aceh dalam melakukan komunikasi edukasi untuk program WCP ialah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang komunikasi, minimnya kesadaran serta kepatuhan masyarakat terhadap peraturan serta keterbatasan sarana dan prasarana serta pembiayaan dalam pelaksanaan program WCP.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Aceh, Kepala Bidang Program dan Pelaporan DLHK3, Kepala Bidang Kebersihan, Kepala Bidang Tata Ruang dan Pertamanan, Staf Sosialisasi DLHK3, Cleaning Leader (Pemimpin Kebersihan) gampong Alue Deah Teungoh, Geuchik gampong Alue Deah Teungoh, dan masyarakat gampong Alue Deah Teungoh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga menggunakan metode field research merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari responden,

mengamati secara langsung dengan menggunakan beberapa metode dan *library research* yaitu pengumpulan data berdasarkan buku-buku dan karya ilmiah.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga memiliki kesamaan objek penelitian yaitu strategi komunikasi edukasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini, pada penelitian terdahulu subjek yang di teliti yaitu di gampong Alue Deah Kecamatan Meuraxa kota Banda Aceh, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti yaitu di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya (Itawarni, 2019).

2.1.2 Yuli Sarifatul Dwi Putrinda, 2017

Penelitian ini dengan judul Strategi Komunikasi Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Sumbergepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi edukasi pertanian ramah lingkungan yang terapkan oleh penyuluh di Desa Sumbergepoh, menganalisis hambatan strategi komunikasi edukasi pertanian ramah lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga orang *key informan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh telah melaksanakan beberapa langkah dalam merumuskan strategi komunikasi edukasi mulai dari mengenal khalayak dengan cara pengkategorian khalayak, melihat kondisi kepribadian, karakteristik petani serta melakukan pendekatan perorangan. Menyusun

pesan dengan melihat potensi, masalah, pemecahan masalah (PMP) disusun dengan menggunakan struktur pesan yaitu satu sisi serta penyusunan pesan dilakukan secara verbal dan nonverbal. Menetapkan metode dengan menggunakan pendekatan kelompok dan sosialisasi. Seleksi dan penggunaan media penyuluh menggunakan media antarpribadi, media kelompok, media massa. Kegiatan tersebut dapat mempengaruhi petani dalam penerimaan informasi secara kognitif (pengetahuan), efektif (petani merasakan dampak positif terhadap kegiatan), serta secara behavioral (petani berpartisipasi dan menggunakan bantuan modal dalam berusahatani). Adapun hambatan strategi komunikasi berupa pemilihan waktu, rendahnya antusiasme petani, sulitnya mengubah pola pikir petani serta penggunaan bahasa. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan *purposive*. Penentuan teknik ini berdasarkan atas tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada awal pemilihan informan peneliti melakukan teknik *purposive* dengan memilih informan berdasarkan ketentuan penelitian. Setelah dilakukan teknik *purposive* terdapat 6 informan yang di pilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Kategori pertama adalah 1 orang informan kunci, kategori kedua adalah 5 informan atau informan pendukung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti tentang strategi komunikasi edukasi dan dengan menggunakan metodologi yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada subjek yang akan diteliti (Putrinda, 2017).

2.1.3. Klara Esti Asihing Titisari, 2012

Penelitian ini dengan judul Strategi Komunikasi Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan Di Gubug Merapi (studi deskriptif kualitatif strategi penyuluhan pertanian ramah lingkungan yang dilakukan oleh Tim Edukasi Gubug Selo Merapi). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Tim Edukasi Gubug Selo Merapi (EGSPI) menyusun dan menerapkan strategi komunikasi dalam komunikasi edukasi (penyuluhan) pertanian ramah lingkungan kepada masyarakat Lereng merapi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi.

Penyuluhan merupakan komunikasi informasi yang dilakukan secara terencana dalam rangkaian upaya pengembangan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap seseorang atau komunitas tertentu. dalam konteks *community development*, penyuluhan merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk menggerakkan komunitas menuju perubahan positif (*communication for change*). Dalam hal ini, komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari atau mengajarkan sesuatu, memberikan gambaran tentang sesuatu, serta untuk memengaruhi cara berfikir, sikap, dan tindakan komunitas. Tim EGSPI sendiri merupakan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat desa. Tim EGSPI berupaya menggerakkan masyarakat petani Lereng Merapi untuk menerapkan pertanian ramah lingkungan, atau yang biasa dikenal dengan pertanian *organic*, melalui rangkaian kegiatan penyuluhan atau yang oleh EGSPI disebut dengan istilah “komunikasi edukasi”. Istilah “komunikasi edukasi” ini sengaja di gunakan untuk menghindari sikap antipasti petani yang sudah terlanjur kecewa dengan program penyuluhan

pertanian dari pemerintah masa orde baru. Kala itu, penyuluhan pertanian dilakukan guna memperkenalkan program intensifikasi pertanian dengan berbagai bahan kimia yang memang mampu mendongkrak hasil pertanian secara cepat namun dengan buntut masalah berkepanjangan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Tim EGSPI menggunakan strategi komunikasi faktual atau komunikasi fakta, yaitu penyampaian informasi untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain dengan memaparkan fakta atau bukti nyata dan menunjukkan contoh atau teladan berupa perilaku yang bisa dilihat, dirasakan, dan di alami langsung oleh publik sasaran. Tim EGSPI juga memilih komunikasi langsung tatap muka dengan observasi lapangan, praktik bersama, diskusi, dan dialog guna memperbesar peluang partisipasi para petani.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti tentang strategi komunikasi edukasi dan dengan menggunakan metodologi yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada subjek yang akan diteliti (Titisari, 2012).

2.1.4.Siti Aisyah

Penelitian ini dengan judul Strategi Komunikasi Edukasi Kesadaran Kesehatan Mental pada Generasi Milenial (Studi Deskriptif Kualitatif pada PT. Satu Persen Edukasi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi edukasi kesadaran kesehatan mental yang dilakukan PT. Satu Persen Edukasi. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam mengedukasi kesadaran kesehatan mental pada generasi milenial yang dilakukan PT. Satu Persen bahwa syarat utama sebagai komunikator merupakan seseorang yang ahli di bidang psikologi. Penentuan pesan dilakukan melalui riset dan diskusi untuk mendapatkan perubahan perilaku yang diharapkan, sedangkan media yang dipilih PT. Satu Persen Edukasi menggunakan media online seperti Youtube, Spotify, Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok dan Website, dan media offline sebagai media menyampaikan pesan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti tentang strategi komunikasi edukasi dan dengan menggunakan metodologi yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada subjek yang akan diteliti

2.1.5.Zikri Fachrul Nurhadi, Hilma Parentza dkk

Penelitian ini dengan judul Strategi Komunikasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Poster. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas strategi yang di terapkan dalam memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap potensi penyebaran covid-19 di masyarakat Desa Karyamekar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengkaji perspektif informan yang memiliki otoritas, data, informasi serta keterkaitan lainnya.

Permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Karyamekar Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi penyebaran covid-19 di sekitar mereka, antara lain banyaknya warga yang tidak menggunakan masker dan tidak menerapkan physical distancing. Pemahaman dan kesadaran sebagian masyarakat terhadap bahayanya covid-19 masih sangat kurang, hal tersebut terlihat dari aktivitas warga sehari-hari yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 di Desa karyamekar yaitu dengan kegiatan edukasi pencegahan covid-19 melalui media poster yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tentang pencegahan covid-19 kepada masyarakat Desa Karyamekar.

Persamaan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti tentang strategi komunikasi edukasi dan dengan menggunakan metodologi yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada subjek yang akan diteliti, dimana pada penelitian sebelumnya subjek penelitiannya adalah di Desa Karyamekar Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, sedangkan pada penelitian selanjutnya subjek yang diteliti di Kecamatan Lembah Sabil kabupaten Aceh barat Daya.

Tabel.2. 1Penelitian terdahulu

No	Aspek Penelitian	Keterangan
1	Topik riset dan penelitian	Strategi Komunikasi Edukasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (studi penerapan program Waste Collecting Point di gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa kota Banda Aceh) penelitian Itawarni jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh 2019
	Tujuan Penelitian	untuk mengetahui strategi komunikasi edukasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) dalam penerapan program Waste Collecting Point (WCP) dan faktor penghambat DLHK3 Kota Banda Aceh dalam komunikasi edukasi penerapan program WCP di gampong Alue Diah Teungoh.
	Teori yang digunakan	Teori komunikasi model lasswel
	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif
	Hasil penelitian	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi edukasi yang dilakukan DLHK3 Kota Banda Aceh dalam menerapkan program WCP bagi masyarakat Gampong Alue Deah ialah dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. komunikasi edukasi oleh DLHK3 kota Banda Aceh diawali dengan melakukan pendekatan bagi aparatur gampong seperti Geuchik, Sekdes dan perkumpulan ibu-ibu rumah tangga. Tidak hanya itu komunikasi edukasi dalam penerapan program Waste Collecting Point (WCP) juga memanfaatkan cleaning leader disetiap dusun yang ada di gampong Alue Diah sebagai perantara antara DLHK3 kota Banda Aceh dengan masyarakat. pesan yang disampaikan dalam komunikasi edukasi ini berupa edukasi mengurangi sampah, membuang sampah pada tempatnya, menyampaikan kegunaan jenis sampah untuk bisa didaur ulang kembali, sehingga menjadi

		salah satu penunjang ekonomi masyarakat. kendala pihak DLHK3 kota Banda Aceh dalam melakukan komunikasi edukasi untuk program WCP ialah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang komunikasi, minimnya kesadaran serta kepatuhan masyarakat terhadap peraturan serta keterbatasan sarana dan prasarana serta pembiayaan dalam pelaksanaan program WCP.
	Persamaan dengan rencana peneliti	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti tentang strategi komunikasi edukasi dan dengan menggunakan metodologi yang sama yaitu pendekatan kualitatif.
	Perbedaan dengan rencana peneliti	Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada subjek yang akan diteliti.
2	Topik riset dan penelitian	Strategi Komunikasi Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang penelitian Yuli Sarifatul Dwi Putrinda Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang 2017
	Tujuan Penelitian	untuk menganalisis strategi komunikasi edukasi pertanian ramah lingkungan yang terapkan oleh penyuluh di Desa Sumbergepoh, menganalisis hambatan strategi komunikasi edukasi pertanian ramah lingkungan.
	Teori yang digunakan	Teori komunikasi model Lasswel
	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif
	Hasil penelitian	menunjukkan bahwa penyuluh telah melaksanakan beberapa langkah dalam merumuskan strategi komunikasi edukasi mulai dari mengenal khalayak dengan cara pengkategorian khalayak, melihat kondisi kepribadian, karakteristik petani serta melakukan pendekatan perorangan. Menyusun pesan dengan melihat potensi, masalah, pemecahan masalah (PMP) disusun dengan menggunakan struktur pesan yaitu satu sisi serta penyusunan pesan dilakukan secara verbal

		dan nonverbal. Menetapkan metode dengan menggunakan pendekatan kelompok dan sosialisasi. Seleksi dan penggunaan media penyuluh menggunakan media antarpribadi, media kelompok, media massa. Kegiatan tersebut dapat mempengaruhi petani dalam penerimaan informasi secara kognitif (pengetahuan), efektif (petani merasakan dampak positif terhadap kegiatan), serta secara behavioral (petani berpartisipasi dan menggunakan bantuan modal dalam berusahatani). Adapun hambatan strategi komunikasi berupa pemilihan waktu, rendahnya antusiasme petani, sulitnya mengubah pola pikir petani serta penggunaan bahasa.
	Persamaan dengan rencana peneliti	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti tentang strategi komunikasi edukasi dan dengan menggunakan metodologi yang sama yaitu pendekatan kualitatif..
	Perbedaan dengan rencana peneliti	Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada subjek yang akan diteliti
3	Topik riset dan penelitian	Strategi Komunikasi Edukasi Pertanian ramah Lingkungan di Gubug selo Merapi (Studi Deskripsi kualitatif tentang startegi Penyuluhan Pertanian ramah lingkungan yang dilakukan oleh tim Edukasi Gubug Selo Merapi)
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui bagaimana Tim Edukasi Gubug Selo Merapi (EGSPI) menyusun dan menerapkan strategi komunikasi dalam komunikasi edukasi (penyuluhan) pertanian ramah lingkungan kepada masyarakat Lereng merapi
	Teori yang digunakan	Teori formula Laswell
	Metdde Penelitian	Pendekatan kualitatif
	Hasil penelitian	Dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Tim EGPSI menggunakan strategi komunikasi faktual atau komunikasi fakta, yaitu menyampaikan informasi untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain dengan menerapkan fakta atau bukti nyata dan menunjukkan contoh atau teladan berupa perilaku yang bisa dilihat, dirasakan dan dialami langsung oleh publik sasaran. Tim EGSPI juga memilih komunikasi langsung tatap muka

		dengan observasi lapangan, praktik bersama, diskusi, dan dialog guna memperbesar peluang partisipasi para petani
	Persamaan dengan rencana peneliti	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti tentang strategi komunikasi edukasi dan dengan menggunakan metodologi yang sama yaitu pendekatan kualitatif.
	Perbedaan dengan rencana peneliti	Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada objek yang akan diteliti
4	Topik Riset dan Penelitian	Strategi Komunikasi Edukasi Kesadaran Kesehatan Mental pada Generasi Milenial (Studi Deskriptif Kualitatif pada PT. Satu Persen Edukasi)
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan PT. Satu Persen Edukasi dalam mengedukasi kesadaran kesehatan mental pada generasi milenial
	Teori yang digunakan	Teori strategi komunikasi John Middelstone
	Metode penelitian	Pendekatan kualitatif
	Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam mengedukasi kesadaran kesehatan mental pada generasi milenial yang dilakukan PT. Satu Persen bahwa syarat utama sebagai komunikator merupakan seseorang yang ahli di bidang psikologi. Penentuan pesan dilakukan melalui riset dan diskusi untuk mendapatkan perubahan perilaku yang diharapkan, sedangkan media yang dipilih PT. Satu Persen Edukasi menggunakan media online seperti Youtube, Spotify, Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok dan Website, dan media offline sebagai media menyampaikan pesan.
	Persamaan dengan rencana penelitian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti tentang strategi komunikasi edukasi dan dengan menggunakan metodologi yang sama yaitu pendekatan kualitatif.
	Perbedaan dengan rencana penelitian	Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada subjek yang akan diteliti
5	Topik Riset dan Penelitian	Strategi Komunikasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Poster
	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas strategi yang diterapkan dalam memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap potensi

		penyebaran covid-19 di masyarakat Desa Karyamekar
	Teori yang digunakan	Strategi komunikasi edukasi
	Metode penelitian	Pendekatan Kualitatif
	Hasil penelitian	menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 di Desa karyamekar yaitu dengan kegiatan edukasi pencegahan covid-19 melalui media poster yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tentang pencegahan covid-19 kepada masyarakat Desa Karyamekar.
	Persamaan dengan rencana penelitian	Persamaan penelitian sebelumnya adalah objek yang akan diteliti tentang strategi komunikasi edukasi dan dengan menggunakan metodologi yang sama yaitu pendekatan kualitatif.
	Perbedaan dengan rencana penelitian	perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada subjek yang akan diteliti, dimana pada penelitian sebelumnya subjek penelitiannya adalah di Desa Karyamekar Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, sedangkan pada penelitian selanjutnya subjek yang diteliti di Kecamatan Lembah Sabil kabupaten Aceh barat Daya.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Secara etimologi kata komunikasi berasal dari kata latin *cum* yaitu kata depan yang berarti bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Kedua kata tersebut terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, pergaulan, dan hubungan (Hardjana, 2007).

Onong Uchjana Effendy (2002:50) dalam definisinya mengenai komunikasi menekankan bahwa pada dasarnya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain. Carl I. Hovland (dalam Uchjana, 2004:49) mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan ransangan (*stimuli*) informasi (berupa simbol verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).

Dilihat dari segi sifatnya, menurut Suranto AW (2005:25) proses komunikasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Komunikasi tatap muka. Dalam hal ini pihak yang berkomunikasi saling bertemu dalam suatu tempat tertentu.
- b. Komunikasi bermedia. Ialah komunikasi menggunakan media, seperti telepon, surat, radio dan sebagainya.

- c. Komunikasi verbal. Komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang dikirimkan berupa pesan verbal atau dalam bentuk ungkapan kalimat, baik secara lisan maupun tulisan.
- d. Komunikasi non verbal. Komunikasi dengan ciri pesan yang di sampaikan berupa pesan non verbal atau bahasa isyarat.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa macam proses komunikasi yang dilihat dari sifatnya, dengan adanya sifat-sifat komunikasi tersebut manusia dapat melakukan komunikasi secara lebih efektif. Penerapan sifat dalam proses komunikasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika proses komunikasi sedang berlangsung.

2.2.2.Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan (effendy, 2005). Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Strategi komunikasi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna untuk mencapai suatu tujuan. Dalam

merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran (Itawarni, 2019).

Strategi komunikasi sendiri memiliki tujuan sentralnya, menurut Wayne Pace, Barat D Peterson, M.Dallas Burnett dalam bukunya *Technique for Effective Communication* (Uchjana, 2002:32) sebagai berikut:

1. *To Secure Understanding* : Strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan terciptanya saling pengertian dalam berkomunikasi untuk memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi.
2. *To Establish Acceptance* : Strategi komunikasi disusun agar saling pengertian dan penerimaan tersebut terus dibina dengan baik. Setelah komunikasi menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu dikukuhkan di benak komunikan agar menghasilkan feedback yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi.
3. *To Motive Action* : Strategi komunikasi memberikan dorongan, memotivasi perilaku atau aksi. komunikasi selalu memberikan pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikan sesuai dengan keinginan komunikator.

Dari tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah strategi komunikasi bertujuan menciptakan pengertian dalam berkomunikasi, membina dan memotivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan komunikator. Arifin Anwar (1984:87) menyatakan bahwa elemen yang harus diperhatikan dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media dan komunikator.

Dengan begitu untuk merumuskan strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan Harold Lasswell: *who say what, in wich channel, to whom, with what effect.*

2.2.4. Sasaran Komunikasi

Sebelum melakukan komunikasi, perlu mempelajari siapa yang akan menjadi sasaran komunikan. Tentu itu tergantung pada tujuan dari komunikasi, apakah komunikan hanya sekedar mengetahui (melalui metode informatif), atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Banyaknya sasaran pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor kerangka referensi dan faktor situasi dan kondisi.

Pesan komunikasi yang disampaikan harus sesuai dengan kerangka referensinya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman, gaya hidup, pendidikan, status sosial, cita-cita, ideologis dan sebagainya. Pada faktor situasi dan kondisi, yang dimaksud dengan situasi adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dan yang dimaksud dengan kondisi adalah keadaan psikis dan fisik komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. komunikasi tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, lapar, sedih, bingung dan lain-lain (Onong Uchjana, 2007:35-37).

2.2.4. Penyusunan Pesan/strategi pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Berkaitan dengan pesan, Wilbur Scramm (1955) dalam Onong Uchjana (2003, 41-42) memberika beberapa kriteria yang dapat mendukung berhasilnya sebuah esan dalam berkomunikasi antara lain:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat mempengaruhi dan menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan
- d. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

2.2.4. Menetapkan metode

Efektifitas dari suatu komunikasi selain bergantung pada kemampuan isi pesan yang selaras dengan kondisi khalayak, maka juga akan dipengaruhi oleh metode-metode penyampaiannya kepada sasaran (Maherni Fajar, 2009: 197-203). Dalam dunia komunikasi metode penyampaian dapatdilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan bentuk isinya. Menerut Arifin (1984) mengatakan bahwa ada beberapa metode komunikasi yang efektif sebagai berikut:

a. *Redundancy* (Pengulangan)

Redundancy Adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Metode ini memiliki banyak manfaat, manfaatnya antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena kontras dengan pesan yang diulang-ulang. Sehingga khalayak akan lebih banyak mengikat perhatian.

b. *Canalizing*

Canalizing adalah proses memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya suatu komunikasi, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai, standar kelompok, masyarakat dan secara beransur-beransur merubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-perlahan dipecahkan, sehingga anggota kelompok tersebut sudah tidak lagi memiliki hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang, keadaan demikian itulah pesan-pesan mudah diterima oleh komunikan.

2.2.4. Pemilihan Media Komunikasi/Strategi Media.

Dalam bukunya yang berjudul dinamika komunikasi, Onong Ucjana Effendy (2002:10) menyatakan bahwa strategi komunikasi bermedia dapat diklarifikasikan menjadi media massa dan media nirmassa. Media massa dapat digunakan apabila komunikan berjumlah banyak atau bertempat tinggal jauh. Media massa yang biasa digunakan adalah surat kabar, radio, dan televisi. Sedangkan media nirmassa

umumnya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang atau kelompok-kelompok tertentu. Surat, telepon, spanduk, pamflet, brosur dan lain-lain adalah media nirmassa karena tidak memiliki daya keserempakan dan komunikasinya tidak bersifat massal.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2007: 37), untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan digunakan, mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi ini tidak dapat ditegaskan sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

2.2.4. Komunikator

Dalam proses penyampaian pesan diperlukan adanya komunikator. Peranan komunikator merupakan unsur penting dan dominan bagi keseluruhan proses komunikasi yang efektif. Komunikator dianggap berhasil apabila mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan dengan segala daya tarik yang dimilikinya. Agar komunikasi dapat sesuai dengan apa yang diharapkan, seorang komunikan juga harus mampu memahami isi pesan yang disampaikannya.

2.2.3. Komunikasi Edukasi

Secara etimologis kata edukasi berasal dari bahasa latin, *educere (to lead out)* yang berarti membawa keluar, mengeluarkan. Menurut Socrates edukasi merupakan proses mengaktualisasikan potensi seseorang. Seperti pernah dikatakan oleh Socrates sendiri: *I can not teach anybody anything; I can only make them think*. Ungkapan ini mau menegaskan bahwa asensi edukasi atau pendidikan adalah mengembangkan

pemikiran, meningkatkan kecerdasan, dan mempersenjatai orang untuk menghadapi realitis sehingga ia dapat hidup secara mandiri.

Edukasi adalah proses yang secara khusus dirancang untuk tujuan memberikan nilai tambah bagi pihak sasaran, atau setidaknya untuk memberikan perubahan-perubahan dalam kognisi, afeksi, dan konasi atau psikomotor di kalangan masyarakat dalam (Putrinda, 2017). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa edukasi adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menentukan jati dirinya, yang dilakukan dengan mengamati dan belajar yang kemudian melahirkan tindakan prilaku (Itawarni, 2019). Edukasi hanya akan berjalan jika adanya komunikasi, sebagaimana yang disampaikan Jourdan yang dikutip oleh Pawit M Yusuf dalam bukunya komunikasi Instruksional (2010) yang mengatakan bahwa tidak ada tindakan edukasi yang tidak dilahirkan melalui komunikasi, tidak mungkin mengedukasi tanpa berkomunikasi karena secara umum komunikasi memiliki fungsi informatif, edukatif, persuasive dan rekreatif

Moh Gufron mendefinisikan komunikasi pendidikan secara sederhana yaitu komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, pesan yang disampaikan berupa materi atau ajaran, baik secara verbal maupun nonverbal. Kemudian komunikasi disini dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

1.1. Fungsi Komunikasi Edukasi

Dalam suatu organisasi komunikasi mempunyai beberapa fungsi. Hal ini sebagaimana menurut Effendy dalam (mustika, 2016) bahwa fungsi komunikasi yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi informatif

Komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada muridnya dapat di berikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

2) Fungsi edukatif

Komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.

3) Fungsi persuasif

Komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang di inginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah kehendak sendiri (bukan dipaksakan).

4) Fungsi rekreatif

Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan seperti, mendengarkan dongeng dan membaca bacaan ringan.

2.1. Unsur-Unsur Komunikasi Edukasi

Adapun unsur-unsur komunikasi edukasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Subjek yang dibimbing (peserta didik) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikan yang menerima pesan yang disampaikan oleh si komunikator (pendidik).
- 2) Orang yang membimbing (pendidik) dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan/informasi yang biasanya berupa materi pelajaran.
- 3) Interaksi antara masyarakat dengan pendidik (komunikator).
- 4) Ke arah mana bimbingan di tujukan (tujuan pendidikan), tujuan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh apakah komunikasinya berjalan berjalan efektif atau tidak
- 5) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan
- 6) Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode) merupakan proses komunikasi berlangsung dalam artian bagaimana pengajarnya yang dilakukan.
- 7) Tempat dimana pengajaran berlangsung (mustika, 2016)

2.2.4. Teori Komunikasi Model Lasswell

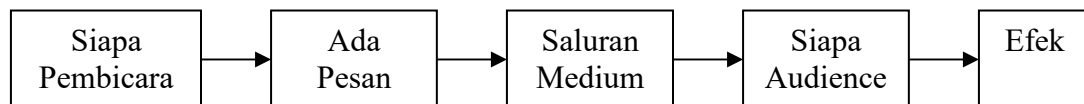
Landasan teori merupakan dasar-dasar yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Teori berfungsi menjelaskan dan memberikan pandangan terhadap sebuah permasalahan. Teori adalah sekumpulan konstruksi atau konsep, definisi, dan dalil yang saling terkait menghadirkan suatu pandangan yang sistematis tentang fenomena

dengan menetapkan hubungan di antara beberapa variabel, dengan maksud menjelaskan dan meramalkan fenomena (Rakhmat, 2004).

Adapun yang menjadi teori dalam penelitian ini adalah teori komunikasi Model Lasswell. Model komunikasi ini, merupakan ungkapan verbal yakni *who* (siapa), *say what* (apa yang dikatakan), *in wich channel* (saluran pembicara pendengar komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect?* (unsur pengaruh). Model ini dikemukakan oleh Harolld D. Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat dan merupakan model komunikasi yang paling tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu (Mulyana, 2015). Untuk lebih jelasnya model komunikasi Harold D.Lasswell dapat dilihat pada kerangka di bawah ini.

Gambar.2. 1

Model komunika Lasswell



2.2.5.Penerapan Protokol kesehatan

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan covid-19 (resiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol

kesehatan (Menkes/382/2020). Protokol kesehatan secara umum harus memuat sebagai berikut:

1. Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan covid-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mata dan mulut. Prinsip pencegahan penularan covid-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga alat indera tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan covid-19).
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang berbicara, batuk atau bersin serta menghindari kerumunan, keramaian dan berdesakan.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik

minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit.

2. Perlindungan Kesehatan Masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penularan covid-19. Potensi penularan covid-19 di tempat dan fasilitas umum disebabkan adanya pergerakan, kerumunan, atau interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Dalam perlindungan kesehatan masyarakat peran pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum sangat penting untuk menerapkan sebagai berikut:

a. Unsur pencegahan (*prevent*)

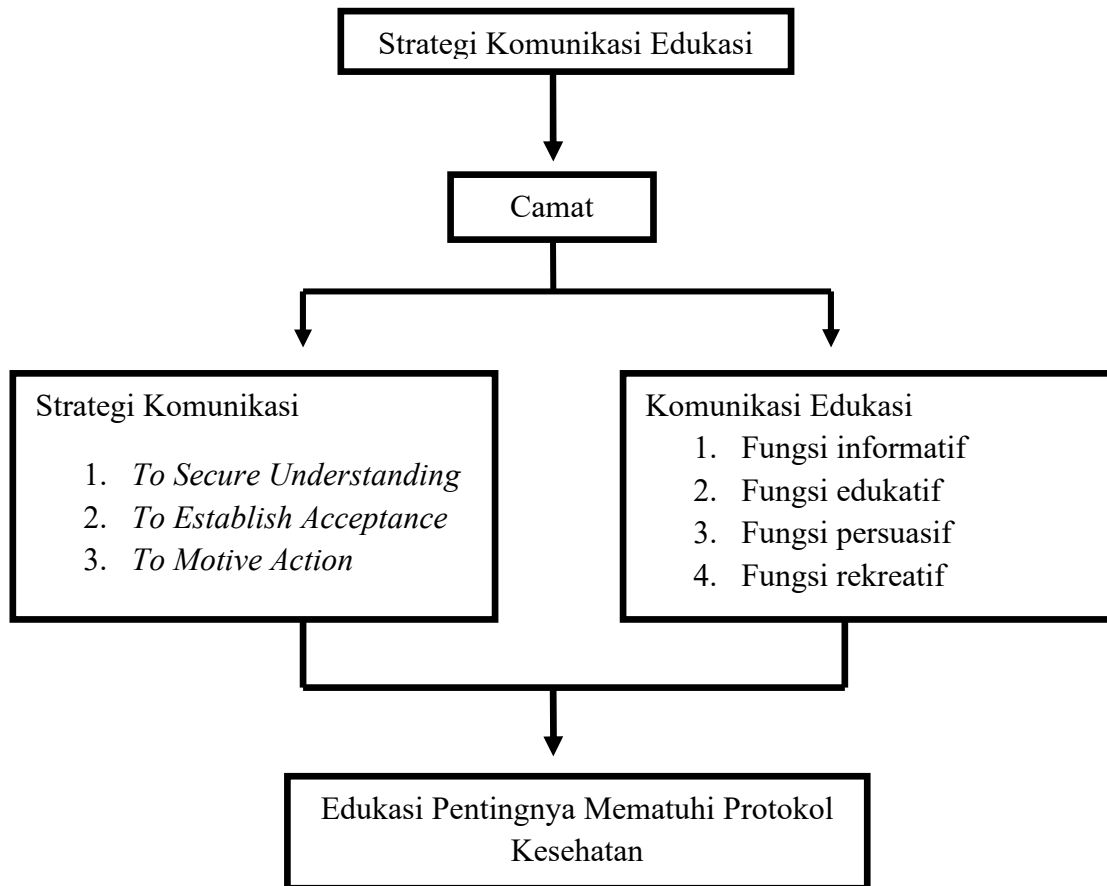
- 1) Kegiatan promosi kesehatan (*promote*) dilakukan melakukan sosialisasi, edukasi dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat dan melalui media mainstream.
- 2) Kegiatan perlindungan (*protect*) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, ruangan dan peralatan secara berskala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya covid-19 seperti

berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.

2.2.6. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mid mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi edukasi camat dalam mengedukasi pentingnya mematuhi protokol kesehatan (studi kasus masyarakat Kec. Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya). Kerangka berfikir berguna untuk membantu peneliti memusatkan fokus penelitiannya, mempermudah peneliti memahami kelemahan/keunggulan dari penelitiannya.

Gambar.2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data-data yang dihasilkan tidak diwujudkan dengan angka-angka, akan tetapi di deskripsikan dengan kata-kata berdasarkan data-data yang di peroleh dari lapangan. Menurut Herdiansyah (2010) metode kualitatif merupakan hal yang bersifat ilmiah karena dapat dijadikan sebuah konteks dalam sosial karena ingin mengetahui bagaimana memahami fenomena yang terjadi yaitu untuk dihasilkan data yang konkrit akurat dan tepat agar dapat menghasilkan data yang deskriptif yaitu data yang tertulis dan perilaku yang dapat dan telah di amati. Menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain itu menurut Bogdan dan Taylor dalam (Zafitri, 2020) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan tentang Bagaimana Strategi Komunikasi Edukasi Camat dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan (studi kasus masyarakat Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Pada penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana bentuk strategi komunikasi edukasi yang dilakukan oleh Camat dalam mengedukasi pentingnya mematuhi protokol kesehatan.

3.3. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan yang akan digunakan dalam proses penelitian ini adalah satu bulan lebih. Rentang waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yakni mulai dari tanggal 09 Februari 2021 s/d 10 Maret 2021.

Tabel.3. 1

Jadwal Penelitian

Tahap Kegiatan	Waktu (Tahun 2021)							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Persiapan a. Penyusunan Proposal b. Seminar Proposal								
Persiapan Penelitian a. Observasi b. Penyiapan Pedoman Wawancara								
Pelaksanaan Penelitian a. Wawancara b. Pengumpulan data								
Penyusunan Hasil								
Sidang Akhir								

3.4. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi edukasi yang dilakukan untuk mengedukasi protokol kesehatan.

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek dalam penelitian ini adalah Camat dan Masyarakat Kecamatan Lembah Sabil.

3.5. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud ialah darimana data dapat diperoleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh informan, dan data juga di dapat dari berbagai media mengenai perkembangan covid-19. Peneliti juga menambahkan data berupa rekaman suara dan dokumentasi.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada lokasi penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian baik perorangan, dan kelompok. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Camat Kecamatan Lembah Sabil.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui studi pustaka. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer, yang terdiri dari:

3.7.Studi pustaka

Dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori dan konsep dari sejumlah literature, buku, jurnal, koran atau karya tulis lainnya.

3.7.Studi dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, yang diperoleh dari buku referensi, internet, makalah, gambar, foto atau skripsi yang berhubungan dengan kajian penelitian yang di teliti oleh penulis.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data atau lebih dikenal dengan instrumen. Oleh karena itu, seorang pengumpul data atau peneliti ialah orang yang benar-benar mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti berupa data-data hasil penelitian (Zafitri, 2020). Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data-data untuk memenuhi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi, wawancara (*interview*) secara tatap muka dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan *interview* cakupan observasi lebih luas dibanding dengan *interview*, Dalam melakukan observasi diperlukan seorang peneliti yang profesional, pada teknik pengumpulan data melalui observasi unsur subjektivitas sangat besar, hasil yang diperoleh, melalui observasi sangat tergantung dari kualitas seorang peneliti (Zafitri, 2020).

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan secara langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan melakukan riset ditempat yang telah ditentukan.

3.6.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara tatap muka langsung. Selain itu, wawancara juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi yang ada seperti telepon dan internet. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian.

Menurut Moleong dalam (Zafitri, 2020) wawancara adalah dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada dasarnya wawancara bisa dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik pengambilan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar dalam bahasa inggris disebut document yaitu “*something written or printed, to be used as a record or evidence*”, atau sesuatu tertulis atau di cetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Nasution menyebutkan bahwa “adapula sumber non manusia” (*non human resources*), diantaranya dokumen , foto, dan bahan statistik (Zafitri, 2020).

3.7. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya sendiri maupun orang lain tentang suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Ada dua katagori informan yaitu informan pengamat dan informan pelaku. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi mengenai orang lain tentang suatu kejadian atau suatu hal lain kepada peneliti. Informan jenis ini juga dapat dikategorikan sebagai informan kunci. Informan pelaku adalah informan yang memberikan informasi tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interprestasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya (Afrizal, 2016:139) dalam (Nadiyahatul Umami, 2020).

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik “*non probability*” sampling yakni dengan cara “*Purposive Sampling*”. Alasan menggunakan teknik “*Purposive Sampling*” adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Pertimbangan ini dilakukan untuk menentukan informan yang dianggap paling mengetahui dan memiliki peran dalam masalah yang akan dikaji. *Purposive* sampling yakni pengambilan sampel secara sengaja sesuai kriteria ataupun persyaratan dari sampel yang diperlukan dan cocok sebagai sumber data. Berdasarkan *purposive* sampling atau sampling tujuan, maka yang akan menjadi informan bagi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel.3. 2
Informan Peneliti

No	Informan	Jumlah
1.	Camat	1 Orang
2.	Kapospol	1 Orang
3.	Danpos Ramil	1 Orang
4.	Tenaga Kesehatan Puskesmas Kec. Lembah Sabil	1 Orang
5.	Ketua forum Keuchik	1 orang
6.	Sekolah dan Ponpes	2 orang

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga memudahkan untuk dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain, Bogdan dalam Sugiyono (2013:334).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (1984 dalam Sugiyono (2013:337) dalam (Nadiyahatul Umami, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Kegiatan dalam analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan sebagai berikut:

3.8.1 Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang yang tidak perlu

(Sugiyono, 2013:338). Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

3.8.2 Penyajian data (Data Display)

Penyajian data yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, namun juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, (jejaring kerja) dan *chart*, Miles dan Huberman dalam Sugiyono(2013 :341). Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3.8.3 Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data adalah sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna-makna yang muncul dari data telah disajikan dan diuji kebenarannya, kekokohnya Miles Huberman (2007:19). Penarikan kesimpulan berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

3.9 Uji Validitas Data

Untuk memperoleh keabsahan dan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi pengecekan keabsahan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Analisis triangulasi merupakan teknik menganalisis jawaban subjek dengan cara meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.

Disini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada (Kiryantono,2014:72) dalam (Ifadatul Khabibah,2019).

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Selain itu sebagai pembuktian data yang benar-benar valid, maka peneliti menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data atau informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kecamatan Lembah Sabil

Melakukan penelitian diharuskan mengerti serta paham dengan kondisi lingkungan yang akan menjadi objek penelitian, juga merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui oleh peneliti. Lokasi yang dipilih peneliti adalah di Kecamatan Lembah sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya. Oleh sebab itu penelitian ini maka yang harus diketahui oleh peneliti merupakan kondisi Geografis, dan Kondisi Demografis.

4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya

Kabupaten Aceh Barat Daya adalah salah satu dari 23 kabupaten/kota yang berada di wilayah administrasi Provinsi Aceh. Kabupaten ini resmi berdiri setelah di sahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2002. Secara geografis kabupaten Aceh Barat Daya terletak pada $96^{\circ}34'57''$ - $97^{\circ}09'19''$ Bujur Timur dan $3^{\circ}34'24''$ - $4^{\circ}05'37''$ Lintang Utara. Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ibukotanya Blangpidie yang sesuai RTRW kabupaten memiliki luas wilayah sebesar $1.882,05 \text{ km}^2$ atau $188.205,02 \text{ Ha}$, terbagi menjadi 9 kecamatan, 20 mukim, 3 mukim persiapan serta 132 gampong. Secara administrasi kabupaten Aceh Barat Daya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia

3. Sebelah Barat bertasan dengan Kabupaten Nagan Raya; dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan.

Kecamatan Lembah Sabil merupakan satu dari 9 kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Barat Daya. Kecamatan Lembah Sabil adalah daerah pemekaran dari Kecamatan Manggeng berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Barat daya no 5 tahun 2006. Terdiri dari 1 mukim yaitu suak Beureumbang, 14 desa definitir serta 47 dusun. Terletak di antara pesisir pantai yang berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah Selatan dan kabupaten Gayo Lues di sebelah Utara dengan batas alam pegunungan Leuser. Sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Manggeng dan kabupaten Aceh Selatan di sebelah Timur.



Gambar.4. 1Peta Administrasi Kecamatan Lembah Sabil

4.1.2 Wilayah Administrasi Kecamatan Lembah Sabil

Kecamatan Lembah Sabil memiliki 14 desa, 1 mukim, serta 47 dusun, dengan luas wilayah sekitar 5,27% (99, 12 km²) dari seluruh total Kabupaten Aceh Barat Daya, beserta jumlah penduduk 11.195 jiwa. Konsentrasi penduduk pada umumnya terletak disepanjang Jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan, yang cenderung dekat dengan pesisir pantai. Hanya sedikit yang berdomisili di daerah perbukitan. daerah perbukitan pada umumnya dimanfaatkan warga untuk pertanian, perkebunan, pertambangan dan juga peternakan.

Gambar.4. 2Luas Area Desa di Kecamatan Lembah Sabil

No	Desa	Luas (km ²)	Presentase (%)
1	Ujong Tanah	1, 37	1,38
2	Kuta Paya	0,44	0, 44
3	Geulanggang Batee	0,29	0, 29
4	Meunasah Tengah	1,38	1, 39
5	Meunasah Sukon	0,68	0, 69
6	Cot Bak 'U	1,06	1, 07
7	Meurandeh	2,15	2, 17
8	Padang Kelele	1,12	1, 13
9	Ladang Tuha I	0,94	0,95
10	Ladang Tuha II	1,74	1, 76
11	Alue Rambot	1,23	1, 24
12	Suka Damai	62, 69	63, 25
13	Tokoh II	1,26	1, 27
14	Kaye Aceh	22,77	22, 97
Lembah Sabil		99,12	100, 00

Sumber : BPS Aceh Barat Daya Tahun 2019

Berdasarkan table tersebut di atas, maka desa dengan luas wilayah terbesar yaitu Desa Suka Damai (62,69 km²) sedangkan desa dengan luas terkecil yaitu Desa Geulanggang Batee (0,29 km²).

Secara demografis, penduduk kecamatan Lembah sabil pada tahun 2021 berjumlah 11.195 jiwa yang terdiri dari 5.503 jiwa penduduk laki-laki dan 5.692 jiwa penduduk perempuan dan 3.194 jumlah KK. Jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Lembah Sabil, secara keseluruhan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki. Kecamatan lembah sabil yang terdiri dari 14 desa tersebut memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Gambar.4. 3Keadaan penduduk berdasarkan desa dalam kecamatan Lembah Sabil

No	Nama gampong	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
1	Suka Damai	409	418	827
2	Meurandeh	445	469	915
3	Cot Bak U	505	532	1.037
4	Meunasah Sukon	394	378	772
5	Meunasah Teungah	457	431	888
6	Geulanggang Batee	318	304	622
7	Kuta Paya	63	63	126
8	Padang Keulele	330	328	658
9	Ujong Tanah	214	228	442
10	Ladang Tuha I	608	653	1.261
11	Ladang Tuha II	394	401	795
12	Alue Rambot	532	543	1.075
13	Tokoh II	290	316	606
14	Kaye Aceh	543	628	1.171

Gambar.4. 4Data kasus covid-19 di Kecamatan Lembah Sabil

No	Nama Desa	Meninggal	Dirawat	Sembuh
1	Menasah sukon	1	-	1
2	Cot Bak U	1	1	1
3	Menasah Tengah	-	-	-
4	Kaye Aceh	-	-	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan kasus positif covid-19 di Kecamatan Lembah Sabil, dimana pada tahun 2020 pasien positif hanya sebanyak 4 orang, namun memasuki tahun 2021 ada peningkatan jumlah kasus covid-19 sebanyak 2 orang jadi keseluruhan kasus positif covid-19 yang ada di Kecamatan Lembah Sabil tercatat juni 2021 berjumlah 6 orang diantaranya 3 sembuh, 2 meninggal, 1 dirawat.

4.2 Profil Kecamatan Lembah Sabil

Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten sebagai pelaksana kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat yang mempunyai tugas sebagai koordinator penyelenggara pemerintah, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 Pasal 10 tentang tugas dan fungsi Camat antara lain:

1. Menyenggarakan urusan pemerintah umum di tingkat kecamatan
2. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat
3. Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum
4. Mengoordinasikan penerapan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah
5. Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum
6. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintah di tingkat Kecamatan

7. Membina dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur desa
8. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja perangkat daerah kabupaten/kota yang ada di kecamatan
9. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.2.1 Visi dan Misi Kecamatan Lembah Sabil

VISI

“Terwujudnya pegawai kecamatan yang profesional, transparan dan akuntabel menuju masyarakat yang islami, sejahtera, aman damai dan bermartabat.”

MISI

1. Pembinaan masyarakat madani yang bermartabat dan melaksanakan tuntunan islam.
2. Meningkatkan kerjasama dengan instansi lainnya.
3. Meningkatkan kondisi dengan SKPD lain.
4. Meningkatkan fasilitas pelayanan umum
5. Meningkatkan kerjasama yang baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

4.3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari ke tujuh informan yang peneliti libatkan dalam penelitian ini yaitu, Tr. Syahir, S.Pd (Camat Kecamatan Lembah Sabil), Bripka Kamaruzzaman (Kapospol Kecamatan Lembah Sabil), Yasir. A (Babinsa Kec. Lembah Sabil), Deni Saputra SKM (anggota Puskesmas Kec. Lembah sabil) dan Ismail Spd (Ketua Forum Kechik) dan informan pendukung yang terdiri dari dua orang Arnawati Spd (Guru dan Humas Pondok Pesantren Jabalnur Jadid) dan Lukman Spd (Kepala Sekolah Smk 3 Aceh Barat daya) . Ke tujuh informan ini merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan strategi komunikasi edukasi protokol kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil.

4.3.1 Strategi Komunikasi Edukasi Camat Dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

Strategi komunikasi edukasi Camat dalam mengedukasi protokol kesehatan pada masyarakat Kecamatan lembah Sabil merupakan suatu kajian penelitian yang berhubungan dengan khalayak sasaran, dengan langkah-langkah dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan suatu rancangan akan tujuan komunikasi yang dirumuskan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada khalayak sehingga dapat terpengaruh dan mengubah tingkah lakunya. Berdasarkan data yang ditemukan pada tempat penelitian, maka ditemukan data yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi edukasi. Sebelum melaksanakan kegiatan

Strategi Komunikasi Edukasi protokol kesehatan, Camat terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak Kapospol, Danposramil dan Puskesmas.

Pada penelitian ini, bangunan teori yang peneliti gunakan untuk menjabarkan strategi komunikasi edukasi yang dilakukan Camat dalam mengedukasi pentingnya mematuhi protokol kesehatan yaitu diturunkan melalui pendekatan strategi komunikasi edukasi turunan dari teori Harold Laswell dalam komunikasi: yang pertama strategi komunikasi harus memerlukan adanya (*To Secure Understanding, To Establish Acceptance* dan *To Motive Action*) kemudian kedua didalam strategi komunikasi edukasi harus terdapat beberapa fungsi dari komunikasi edukasi (fungsi informatif, fungsi edukatif, fungsi persuasif dan fungsi rekreatif):

4.3.1.1 *To Secure Understanding*

Merupakan suatu proses untuk memastikan adanya terjadi suatu pengertian dalam komunikasi. Memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada aspek ini, dalam proses memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait penerapan strategi komunikasi edukasi yang dilakukan Camat dalam mengedukasi protokol kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil yaitu dengan dilakukannya sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai covid-19 dan penerapan protokol kesehatan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh (T.S) selaku Camat Kecamatan Lembah Sabil:

“Ya kami dari anggota muspika seperti Camat, Kapospol dan Danposramil memang selalu bekerja sama dalam hal menangani

masyarakat yang terkhususnya berkenaan dengan covid termasuk protokol kesehatan. Kalau dalam hal strategi edukasi yang kami lakukan berupa sosialisasi langsung turun ke lapangan atau kemasyarakatan, agar masyarakat senantiasa selalu memperhatikan protokol kesehatan. Kami juga selalu mengingatkan masyarakat tentang 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun). Selain sosialisasi secara langsung sosialisasi melalui media seperti spanduk juga sudah ada kami tempelkan di tiap-tiap desa yang ada di Kecamatan Lembah Sabil, agar masyarakat kita ini bisa selalu mengingat protokol kesehatan. Jangan pernah lupa dengan masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Hai istilah bahasa gaulnya itu ingat pesan ibu. Disini kami juga ikut melibatkan dari pihak puskesmas dalam proses penanganan protokol kesehatan di kecamatan lembah sabil.” (wawancara pada tanggal 09 Februari 2021)

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa, strategi komunikasi edukasi yang dilakukan Camat dalam menangani masyarakat untuk patuh protokol kesehatan yaitu dengan dilakukan sosialisasi langsung turun ke lapangan dan juga dengan menggunakan media cetak seperti spanduk. Sosialisasi ini melibatkan dari anggota muspika seperti Kapospol, Danpos Ramil dan termasuk juga dari pihak Puskesmas. Wawancara dengan (K) selaku Kapospol Kecamatan lembah sabil:

“Sosialisasi ini kami lakukan, mengingatkan masyarakat kita, masih terlalu awam akan covid-19, masih menganggap remeh penyakit ini, makanya masih banyak masyarakat kita yang tidak memakai masker dan menjaga jarak. Padahal memakai masker tujuannya agar masyarakat terhindar dari penyakit ini. Ya,, terlebih yang seperti kita tahu, di kecamatan lembah sabil ini kan sudah ada terdapat masyarakat yang teridentifikasi positif covid-19.” (wawancara pada tanggal 10 Februari 2021)

Tujuan dari dilakukannya sosialisasi ini, dikarekan mengingatkan masyarakat yang masih kurang pemahaman akan protokol kesehatan ketika melakukan aktivitas diluar rumah. Sebagian masyarakat ada yang patuh terhadap protokol dan ada juga masyarakat yang masih belum sama sekali paham tentang virus corona. Hal ini

sejalan dengan yang dikatakan oleh (Y.A) Babinsa Kecamatan Lembah Sabil, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi perlahan-perlahan terhadap permasalahan ini memang di antara fifti-fifti sebetulnya, ada masyarakat 50% yang memang patuh terhadap protokoler kesehatan dan ada juga masyarakat yang belum paham tentang virus corona ini, jadi kita disini selalu giat dalam memberikan menyampaikan pentingnya protokol kesehatan, pokoknya kembali lagi kita sudah menyampaikan kepada masyarakat, terlepas dari itu kita kembalikan kepada masyarakat bagaimana menjadikan pola hidup sehat agar terhindar dari wabah virus covid-19.” (wawancara pada tanggal 15 Februari 2021)

Pihak Puskesmas ikut aktif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi penerapan protokol kesehatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh (D.S) selaku pihak Puskesmas:

“Kami puskesmas ikut aktif bekerja sama dengan lintas sektor dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan, melibatkan lintas sektor, ada dari Camat, Pos Polisi Lembah Sabil, Pos Ramil Lembah Sabil. Kalau langkah-langkah yang kami lakukan, itu termasuk juga sosialisasi kita mengajak langsung masyarakat itu ada juga, atau langsung misalnya seperti dulu pernah pembagian masker, kan ada program dari Bupati dari Kabupaten sama-sama kita bekerja sama dengan lintas sektor membagikan masker pada masyarakat yang berkerumun dan juga menjelaskan tentang jaga jarak tentang pentingnya mencuci tangan dan lain-lain sebagainya. Selain itu, kami juga ada membuat program khusus untuk puskesmas, kita sudah memberi lable di tempat-tempat duduk pada saat pasien menunggu antrian, itukan termasuk menjaga jarak protokol kesehatan.” (wawancara pada tanggal 18 Februari 2021)

Sosialisasi dilakukan dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada aparaturnya desa seperti Keuchik dan Sekdes. Aparatur desa seperti Keuchik dan Sekdes ini sebagai perantara antara pemerintah dengan masyarakat dalam penanganan covid-19. Selaras dengan yang disampaikan (TS) Camat Kecamatan Lembah sabil:

“Sebelum kami turun kelapangan, terlebih dahulu kami lakukan pendekatan kepada seluruh aparatur desa seperti keuchik dan sekdes. Pendekatan ini kami lakukan dalam bentuk diskusi sosialisasi, kami sampaikan mengenai covid dan penerapan protokol kesehatan, tujuannya agar nanti Aparatur desa bisa menyampaikan dan memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat terkait covid-19 , pada saat diskusi kami juga menyertakan adanya sesi tanya jawab dengan anggota yang ikut diskusi, pertanyaan-pertanyaan yang biasanya dilontarkan itu berupa, pertanyaan-pertanyaan seputar covid, bagaimana cara penanganan covid dll, ya pokoknya yang berkenaan dengan apa yang kita sampaikanlah.” (wawancara pada tanggal 09 Februari 2021)

Dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, ada dua cara yang dilakukan yaitu sosialisasi dilakukan secara formal dan sosialisasi secara informal. Hal ini sejalan dengan yang di katakan oleh (TS) Camat Kecamatan Lembah Sabil:

“ya sosialisasi ini kami lakukan secara formal dan informal, kalau formal kami lakukan dengan mengundang Aparatur desa untuk berhadir dalam diskusi sosialisasi protokol kesehatan yang kami buat, kalau informal itu kami melakukan sosialisasi langsung turun ke masyarakat, ke tempat-tempat berkumpulnya warga, ke sekolah-sekolah dan ke Ponpes yang ada di Kecamatan kita ini.” (wawancara pada tanggal 07 Maret 2021)

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa sosialisasi dilakukan melalui dua cara yaitu sosialisasi secara formal dan informal. Alasan dilakukan sosialisasi ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan melihat kondisi dan situasi dilapangan. Sosialisasi ini juga dilakukan dengan 2 tahapan melalui komunikasi secara langsung (*direct communication*) dengan dilakukan diskusi dan dialog bersama Aparatur desa seperti Keuchik dan Sekdes dan melalui komunikasi tidak langsung (*indirect communication*) dengan media cetak spanduk.



Gambar.4. 5

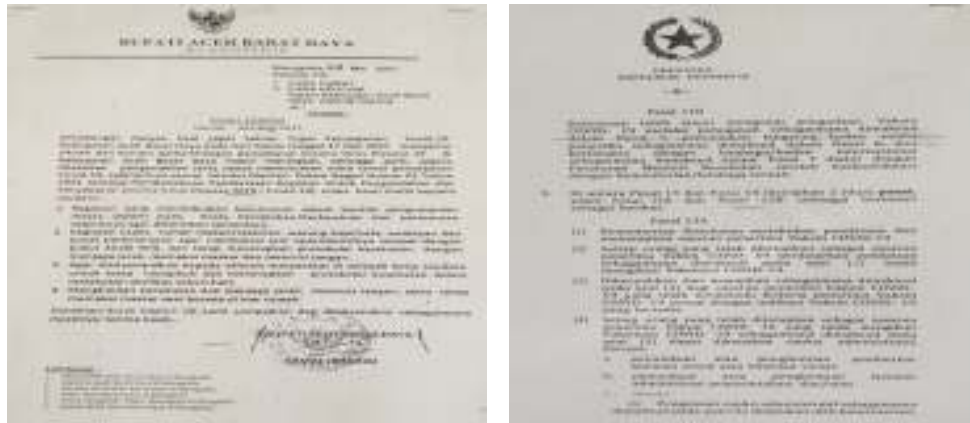
Pelaksanaan sosialisasi di Kecamatan Lembah Sabil oleh Camat, Kapospol, Danpos Ramil dan Puskesmas dengan Aparatur desa seperti Keuchik

Dalam melakukan suatu strategi komunikasi perlu adanya evaluasi terkait apa yang telah dilakukan dengan apa yang terjadi dilapangan. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut. Terkait evaluasi ini sebagaimana yang dikatakan oleh (T.S) Camat Kecamatan Lembah sabil beliau mengatakan bahwa:

“ya ada kami lakukan evaluasi, setiap kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sebulan sekali kami akan turun langsung ke masyarakat, ke desa-desa memantau masyarakat secara langsung. Apakah sosialisasi yang kami lakukan itubisa memberi dampak positif bagi masyarakat atau tidak. jika nanti pada saat kami turun untuk evaluasi, ada masyarakat yang berkerumun namun tidak memperhatikan protokol kesehatan, kami akan memberikan teguran berupa sanksi, sanksi ini kami berikan untuk memberi efek jera bagi masyarakat.” (wawancara pada tanggal 07 Maret 2021)

Jadi, dari ungkapan di atas, dapat di simpulkan bahwa Proses pelaksanaan strategi edukasi berupa sosialisasi ini juga disertakan dengan adanya evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman dari masyarakat mengenai protokol kesehatan, apakah setelah dilakukan sosialisasi bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat atau malah sebaliknya.



Gambar.4. 6

Surat edaran dari Pemerintah tentang penanganan covid-19

4.3.1.2 To establish acceptance

Merupakan cara komunikasi terus dibina dengan baik setelah komunikasi menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu dikukuhkan di benak komunikasi agar menghasilkan feedback yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi. Dalam upaya mempengaruhi orang lain agar bisa menerima dan melakukan apa yang kita inginkan, seorang komunikator harus mampu meyakinkan komunikannya agar mau memahami dan menerima apa yang komunikator sampaikan. Seperti halnya yang di jelaskan oleh (T.S) Camat Kecamatan Lembah Sabil:

“Sosialisasi protokol kesehatan ini, kami lakukan secara terus berulang-ulang sampai masyarakat mengerti dan sampai masyarakat mau melaksanakan protokol kesehatan setidaknya patuhlah dengan protokol kesehatan, memakai masker karna ini kan untuk kepentingan bersama.

Kita kan tidak pernah tahu sampai kapan wabah penyakit ini akan berakhir, jadi hingga kini kami pemerintah akan terus berupaya bekerja keras menanganai masyarakat untuk terus mematuhi protokol kesehatan. pada saat sosialisasi kami akan menjelaskan secara detail permasalahan yang terjadi, kami sampaikan kepada masyarakat bahwa covid ini memang benar-benar ada disekitar kita, memperlihatkan kepada masyarakat contoh-contoh kasus covid, kami tampilkan data-data yang berkenaan dengan covid dan pencegahannya, supaya masyarakat bisa percaya apa yang kami sampaikan itu benar.” (wawancara pada tanggal 07 Maret 2021)

Sosialisasi yang dilakukan sejauh ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, dimana masyarakat yang awalnya kurang pemahaman akan covid-19 dan protokol kesehatan, sekarang pelan-pelan sudah ada perubahan kearah yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan (I) selaku Ketua forum Keuchik Kecamatan Lembah Sabil, beliau mengatakan bahwa:

“ya ada dilakukan sosialisasi oleh Camat, muspika dan dari puskesmas, dan Alhamdulillah setelah dilakukan sosialisasi ini, respon masyarakat sangat positif, yang pertama dari yang tidak mengerti bisa mengerti tentang protokol kesehatan, yang kedua yang dulu tidak mau memakai masker, sekarang sudah mau. Ya,,, banyaklah perubahan ke arah yang lebih baik, selama setelah dilakukan sosialisasi ini.” (wawancara pada tanggal 08 Maret 2021)

“ada, kadang-kadang turun langsung ke masyarakat, ada juga sosialisasi hanya mengundang semua Keuchik dan Sekdes, untuk diskusi sama-sama dengan Camat, dan Puskesmas.”(wawancara pada tanggal 08 Maret 2021).

Dari penjelasan di atas, upaya yang dilakukan dalam proses penerimaan menuntun dan membina masyarakat agar mau menerima dan membiasakan diri untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan, yaitu yang pertama sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan secara detail kepada masyarakat tentang covid dan penanganannya, memperlihatkan data-data dan contoh kasus covid yang ada, agar

masyarakat bisa lebih percaya dan yakin bahwa covid-19 ini memang benar-benar ada, yang kedua Sosialisasi dilakukan secara berulang-ulang sampai masyarakat paham dan mulai menerapkan kebiasaan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pada setiap aktivitas.

4.3.1.3 To Motive action

Merupakan penggiat untuk memotivasinya. Komunikasi selalu memberikan pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikan sesuai dengan keinginan komunikator. Wilbrur Schram menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah kata kembar yang tidak dapat dipisahkan. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi. strategi komunikasi merupakan perencanaan, taktik dan rancangan yang digunakan untuk melancarkan proses komunikasi agar mencapai tujuan, guna untuk mencapai target-target yang diinginkan serta untuk semakin memperinci kondisi yang dihadapi sekaligus meminimalisir kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Seperti hal nya yang disampaikan oleh (T.S) Camat Kecamatan Lembah Sabil, Beliau mengatakan bahwa:

“upaya yang kami lakukan untuk mengantisipasi masyarakat yang masih mengabaikan protokol kesehatan yaitu salah satunya dengan memberlakukan jam malam. Pemberlakuan jam malam ini sesuai dengan intruksi dari Pimpinan atas. Kegiatan ini kami lakukan untuk mengoptimalkan pencegahan penyebaran covid-19 yang ada di Kecamatan Lembah sabil ini, kegiatan pemberlakuan jam malam ini akan terus dilaksanakan sampai kebijakan ini berjalan seiring dengan menurunnya lonjakan kasus di Kecamatan kita ini.”(wawancara pada tanggal 16 Juni 2021)

“Kami mengharapkan kepada masyarakat untuk bisa mengerti dan mentaati peraturan ini, karena semua ini untuk menekan penyebaran wabah covid-19 yang ada di sekitar kita, kami juga menghimbau protokol kesehatan yang sudah berjalan selama ini bisa terus ditingkatkan jangan sampai lengah dan lalai akan protokol kesehatan.”
Wawancara pada tanggal 16 Juni 2021)

Upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi masyarakat, agar mau memperhatikan protokol kesehatan yaitu dengan memberlakukan jam malam. Pemberlakuan jam malam ini mengacu pada instruksi Gubernur Aceh (Ingub) no 7 tahun 2021, yang di tanda tangan langsung oleh Gubernur Nova Iriansyah, yang berisikan tentang aturan jam operasional keramaian warung kopi, swalayan dan pusat perbelanjaan.

Masyarakat akan terus di bina sampai masyarakat mau membiasakan diri dengan protokol kesehatan, pemberian sanksi-sanksi juga dilakukan agar masyarakat bisa terus patuh akan protokol kesehatan seperti hal nya yang di katakan oleh (K):

“Kami sebagai garda terdepan dalam mendampingi pemerintahan akan terus membina masyarakat, sampai masyarakat mau membiasakan diri dengan protokol kesehatan, kami juga akan memberikan sanksi-sanksi bagi masyarakat yang tidak patuh, yang pertama berupa sanksi lisan bagi yang melanggar nanti akan kita sampaikan supaya kedepan tidak mengulangi lagi, yang kedua sanksi sosial seperti menyanyikan lagu indonesia raya, mengucapkan panca sila, dan menghafal surah-surah pendek.” (wawancara pada tanggal 10 Februari 2021)

Selain dilakukannya pemberlakuan jam malam dan pemberian sanksi-sanksi bagi masyarakat yang tidak patuh protokol kesehatan, disini Camat beserta pihak-pihak yang terlibat telah membuat suatu program, yaitu program pemberian masker

gratis untuk masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (T.S) sebagai berikut:

“Jadi kegiatan yang kami lakukan untuk bisa memberi motivasi pada masyarakat, seperti kami membuat 1000 masker dari bahan kain, untuk kemudian kami membagikan 1000 masker itu ke tiap-tiap desa yang ada di kecamatan lembah sabil, sebanyak 14 desa yang ada semua kami bagikan tidak ada yang tidak dapat semua masyarakat mendapatkan masker gratis yang kami bagikan, tujuannya agar masyarakat kita mau memakai masker tanpa repot-repot membeli hahi,, untuk mempermudah masyarakatlah. Jadi di setiap desa juga sudah kami sediakan peralatan-peralatan kesehatan yang menunjang pencegahan, tempat cuci tangan yang kami letakkan di tempat-tempat umum seperti mesjid, kantor desa dan di TPA-TPA yang ada di setiap desa.” (wawancara pada tanggal 09 Februari 2021).

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang di inginkan yaitu dengan melakukan berbagai upaya seperti memberlakukan jam malam, memberikan sanksi-sanksi bagi masyarakat yang tidak patuh dan sekaligus melakukan kegiatan pembagian masker kepada seluruh masyarakat, pembagian masker ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan kebiasaan menggunakan masker selama berada diluar rumah. Selain masker, tempat cuci tangan juga di bagikan dan diletakkan di tempat-tempat umum yang ada di setiap desa seperti masjid, kantor keuchik dan di tempat pengajian anak (TPA). Pembagian masker dan pembuatan tempat cuci tangan ini bertujuan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan.



Gambar.4. 7

Surat edaran pemberlakuan jam malam dan proses pembagian masker

4.3.1.4 Informatif

Komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau oleh guru kepada muridnya dapat diberikan dalam bentuk lisan dan tulisan. Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna, atau sebagai kegiatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.

Camat dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat memberikan pemahaman kepada masyarakat, itu dilakukan dengan menggunakan media cetak seperti spanduk, dimana spanduk ini sebagai media informasi bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi seputar covid-19. Hal ini sebagaimana dengan dikatakan oleh (T.S) Camat Kecamatan Lembah Sabil:

“Dalam memberikan sosialisasi, disini kami memanfaatkan media spanduk sebagai media informasi bagi masyarakat, dengan adanya media spanduk ini bisa memperjelas pemahaman masyarakat akan virus covid-19, kalau isi pesan dan informasi apa saja yang tertera di spanduk, ya tentu saja pesan-pesan yang berkenaan dengan virus covid-19 dan pencegahannya, termasuk juga protokol kesehatan. Nanti spanduk ini kami tempelkan ke setiap desa yang ada di Kecamatan Lembah Sabil, biasanya spanduk ini kami tempelkan di tempat-tempat umum seperti di depan perkarangan masjid di kantor keuchik dan di tempat Polindes (pondok Bersalin desa) ” (wawancara pada tanggal 09 Februari 2021)

Pesan yang diberikan dalam proses sosialisasi ini berupa informasi seputar covid-19 dan pencegahannya, sebagaimana yang dikatakan oleh (K) selaku Kapospol Kecamatan Lembah sabil, beliau juga mengatakan bahwa:

“Kami melakukan sosialisasi protokol kesehatan ini, meghimbau masyarakat dengan memanfaatkan media seperti pengeras suara atau mikrofon/toa, dalam proses sosialisasi ini, pesan dan informasi yang kami berikan itu berupa informasi terkait covid-19, yang pertama terus menerapkan pola hidup bersih dan sehat baik itu bersih lingkungan pakaian dan tempat tinggal, yang kedua agar tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak menajauhi kerumunan dan mencuci tangan dengan sabun dan dengan air yang mengalir.” (wawancara pada tanggal 10 Februari 2021)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam proses penyampaian informasi mengenai penanganan dan pencegahan covid-19 seperti protokol kesehatan juga dilakukan dengan menggunakan media cetak spanduk sebagai media informasi bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi. pesan dan informasi yang sosialisasikan kepada masyarakat itu berupa informasi seputar covid-19 dan pencegahannya, penerapan protokol kesehatan seperti terus menerapkan pola hidup bersih dan sehat baik itu lingkungan dan pakaian.

Gambar.4. 8Spanduk edukasi penanganan covid-19



4.3.1.5 Edukatif

Komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri, seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi. Menurut (T.S) Camat Kecamatan Lembah Sabil, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam upaya mendidik masyarakat kami senantiasa melakukan yang terbaik, agar masyarakat kita ini bisa benar-benar paham apa yang kita sampaikan. Pada saat proses sosialisasi kami juga sangat memperhatikan bagaimana situasi keadaan atau kebiasaan yang ada di masyarakat kita . Kami berusaha menyampaikan kepada masyarakat dengan cara baik-baik, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, kami juga ikut mempraktekkan secara langsung di depan masyarakat bagaimana memakai masker yang benar itu, cara mencuci tangan. Hai benar-benar kita didik lah masyarakat. agar masyarakat kita bisa benar-benar paham. Maklum lah seperti yang kita tahu kan, masyarakat kita ini ada yang tinggal dipelosok-pelosok jadi masih ada yang cara berfikirnya itu masih telalu awam.”



Ini adalah salah satu bentuk dokumentasi dari proses sosialisasi, dimana dalam mendidik masyarakat juga dilakukan dengan mempraktekkan langsung mengajari bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar itu. Hal senada juga di katakan oleh (K) Kapospol Kecamatan Lembah Sabil, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi dalam mendidik masyarakat, kami telah melakukan segala metode seperti metode patroli dialogif, patroli sambil berdialog menyampaikan pesan-pesan patrimas diantaranya menyangkut dengan dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19, yang kedua memberikan himbauan melalui,, apa namanya itu, polisi meupep-pet yah himbauan melalui mikrofon atau pengeras suara. Nanti kami jalan kepasar-pasar ataupun dimana pun tempat kerumunan nanti kita sampaikan.”

Demikian juga halnya dengan pendapat (D.S) perwakilan dari pihak Puskesmas, beliau mengatakan:

“dalam hal membimbing masyarakat untuk patuh protokol kesehatan, kami dari pihak puskesmas juga ada membuat program-program tertentu, seperti kita juga sudah membangun tempat mencuci tangan itu ada beberapa unit, di depan ruang TU ada, selain itu melakukan sosialisasi antar individu yang datang kemari, petugas kita memberitahukan kepada pasien yang datang untuk tolong memakai masker.



Gambar.4. 9

Pihak puskesmas sedang mengajarkan pasien yang datang cara mencuci tangan dan cara memakai masker yang benar

Dalam Proses mendidik masyarakat, sosialisasi protokol kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil bukan hanya dilakukan di sekitaran masyarakat saja, tetapi Camat beserta pihak-pihak yang terlibat juga melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan ke pondok-pondok pesantren yang ada di Kec. Lembah Sabil. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Y.A) Babinsa Kecamatan Lembah Sabil, beliau mengatakan bahwa:

“Selain ke masyarakat kami juga ikut turun langsung mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan ini ke sekolah-sekolah, ya,,, seperti kami ke SMA/SMK dan SMP memberikan arahan-arahan mengenai pemakaian masker, tidak lupa mencuci tangan dengan sabun dan lain-lain yang berkenaan dengan protokol kesehatan. Kami juga ikut melakukan sosialisasi protkes ini, di lingkungan Ponpes yang ada di Kecamatan kita ini. Pondok Pesantren kan sangat lekat dengan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Hampir setiap kegiatannya dilakukan secara bersama-sama, baik itu belajar, makan , tidur dan beribadah. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri di masa pandemi Covid-19. penting bagi kita untuk menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin terlebih dikalangan santri dan pengajar yang ada di pondok pesantren.”

Hal ini juga dibenarkan oleh pihak sekolah dan ponpes bahwa ada dilakukan sosialisasi ke sekolah dan ke ponpes yang ada di Kecamatan Lembah Sabil. Sebagaimana dengan yang dikatakan oleh (L) selaku Kepala Sekolah Smk 3 Aceh Barat Daya:

“ya ada dilakukan sosialisasi terkait protkes, sejauh ini sudah 2 kali kalau gak salah dilakukan, yang pertama itu dari pihak muspika, trus yang kedua dari pihak puskesmas ada juga datang, sangat memberikan efek positif bagi siswa terkhusus bagi kami para guru. Alhamdulillah Sejahtera ini semua murid patuh protokol kesehatan, kami dari pihak sekolah juga akan selalu memantau siswa pada saat persekolahan berlangsung, peralatan penunjang seperti alat pengukur suhu dan tempat cuci tangan ada kami sediakan ”. Wawancara pada tanggal 02 Juli 2021)



Gambar.4. 10

Aktivitas siswa yang menerapkan protokol kesehatan

Hal sejalan juga dikatakan oleh (A) selaku Humas Pondok Pesantren Jabal Nur

Jadid:

“ ya ada dilakukan oleh pihak muspika berupa sosialisasi protokol kesehatan ini, ya sangat membantu sangat memberi dampak positif bagi santri yang ada di ponpes ini, untuk selalu terus memperhatikan protokol kesehatan. Dan Alhamdulillah keseluruhan santri sudah mulai menerapkan protokol kesehatan yang terpenting penggunaan masker, mereka sudah membiasakan menggunakan masker pada saat beraktivitas, sejauh ini sudah diterapkan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses mendidik masyarakat Camat beserta pihak-pihak yang terkait akan berusaha menuntun dan membimbing masyarakat sampai masyarakat paham dan mau melakukan apa yang disampaikan, mempraktekkan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dalam mendidik masyarakat berbagai metode juga digunakan oleh Camat dengan pihak-pihak yang ikut terlibat seperti metode patroli dialogif yaitu patroli sambil berdialog dengan masyarakat dan himbauan melalui mikrofon turun langsung kepasar-pasar dan tempat perkumpulan warga, sekaligus kesekolah-sekolah dan Ponpes yang ada di Kecamatan Lembah Sabil.



Gambar.4. 11

Sosialisasi protokol kesehatan dilakukan ke Ponpes dan masyarakat



Gambar.4. 12

Sosialisasi dilakukan ke sekolah yang ada di Kecamatan Lembah Sabil

4.3.1.6 Persuasif

Komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang di inginkan komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikasi baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberi perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah kehendak sendiri(bukan dipaksakan). Sebagaimana wawancara dengan (T.S) Camat kecamatan Lembah Sabil, beliau juga menambahkan bahwa:

“Kami dari anggota muspika lainnya, akan terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat pada setiap kesempatan, mengajak masyarakat agar mau mematuhi lah protokol kesehatan. Jangan sampai lupa kemana pun pergi, jangan lupa yang 3M tadi memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan. Ya,,,,, karna kenapa?? Karna nanti kalau mau pergi keluar ada razia masker sudah terkena denda. denda juga bermacam-macam, ada yang berbentuk uang, nyanyi, membersihkan sampah dijalan, dan ada yang disuruh push-up, jadi untuk menghindari hal-hal

yang seperti itu “tolonglah kemana pun mau keluar tolonglah memakai masker”.

Hal senada juga di katakan oleh (Y.A) Babinsa Kecamatan Lembah Sabil.

beliau mengatakan bahwa:

“Jadi memang, kita harus paham juga setiap masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan wabah penyakit ini memang sulit untuk dilakukan, akan tetapi dengan beriring nya waktu kita merangkul semua pihak-pihak yang terkait, yang bahwa Dimana memang hal ini sangat diharuskan bagi masyarakat, jadi dari pola hidup masyarakat kita ini harus kita tingkatkan pola kebersihan kesadaran terhadap wabah penyakit corona, jadi kita disini lebih mengajak. Memang setiap permasalahan pasti ada kendala. Tetapi kita tidak akan berhenti setiap yang adal hal-hal yang meyangkut dengan sistem kegiatan-kegiatan yang meyangkut banyak orang selalu kita sosialisasikan kepada masyarakat terhadap wabah virus corona.”

Sejalan juga halnya dengan yang di sampaikan oleh (D.S), beliau mengatakan bahwa:

“Jadi dalam membujuk masyarakat kami dari pihak puskesmas sudah membuat kebijakan kalau yang datang ke puskesmas tidak menggunakan masker kami tidak melayani,. Inikan pentingnya penerapan protokol kesehatan jadi kita tidak mandang-mandang bulu siapa aja kalau yang tidak memakai masker tidak di tangani.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat di ketahui bahwa dalam proses membujuk masyarakat untuk patuh protokol kesehatan yaitu dengan merangkul semua pihak-pihak seperti Kapospol Danpos Ramil dan pihak puskesmas dengan tujuan mengajak masyarakat untuk membiasakan menerapkan protokol kesehatan, memberikan penjelasan demi penjelasan kepada masyarakat tentang resiko dan akibat yang akan terjadi jikalau masyarakat tidak patuh akan protokol kesehatan.

4.3.1.7 Rekreatif

Yaitu dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan seperti, mendengarkan dongeng dan membaca bacaan ringan. Wawancara dengan (T.S) Camat Kecamatan Lembah Sabil. beliau mentakan bahwa:

“Kalau hiburan bukan, karena disini kami melakukan sosialisasi itu, Sesuai dengan yang di anjurkan oleh Pemerintah taat kepada aturan yang sudah tertuang dalam PERBUP no 38 tahun 2020 tentang disiplin protokol kesehatan. Kita sampaikan secara formal kepada masyarakat, kita sosialisasikan protokol kesehatan bagaimana cara memakai masker yang benar, cara mencuci tangan yang baik dan benar. Ini kami lakukan berbentuk mengajak masyarakat untuk sama-sama mematuhi protokol kesehatan, namun tidak dibarengi dengan hiburan.”

Sosialisasi protokol kesehatan ini dilakukan sesuai dengan aturan dari Pemerintah yang tertuang dalam PERBUP no 38 tahun 2020, sejalan dengan yang di katakan oleh (K) Kapospol Kecamatan Lembah Sabil:

“Ya tentu tidak, tidak dengan hiburan. Disini kami menghimbau masyarakat turun langsung ke masyarakat untuk mensosialisasikan protokol kesehatan itu sesuai dengan aturan dari Pemerintah. Memberikan sanksi kepada masyarakat yang tidak patuh, ya mungkin pada saat kami memberikan sanksi, kami meminta menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca surah pendek, bisa jadi nanti orang yang kami beri sanksi menganggap lucu dan tertawa. Tapi kami disini akan bersikap tegas bagi masyarakat yang tidak patuh protokol kesehatan.”

Jadi dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa proses pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Camat dengan pihak-pihak yang terlibat terkait protokol kesehatan tidak dibarengi dengan adanya unsur hiburan. Sosialisasi protokol kesehatan sesuai dengan yang tertuang dalam Perbub no 38 tahun 2020 tentang disiplin protokol kesehatan. Jadi pada penelitian ini, indikator rekreatif tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel.4. 1

Matrik Hasil Wawancara

No	Indikator	Hasil wawancara
1	<p><i>To secure Understanding</i> merupakan suatu proses untuk memastikan adanya terjadi suatu pengertian dalam komunikasi. Memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.</p>	<p>Pernyataan Camat yang di perkuat oleh anggota Muspika lainnya (Kapospol, Danpos Ramil) dan dari pihak Puskesmas, yang mengatakan bahwa dalam melakukan edukasi memberikan pemahaman terkait protokol kesehatan kepada masyarakat yaitu dengan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan dua cara secara formal dan informal, alasan dilakukan sosialisasi ini yaitu untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan melihat kondisi dan situasi dilapangan secara langsung. Selain itu, Sosialisasi ini juga dilakukan dengan dua tahapan yang pertama sosialisasi dilakukan secara langsung melalui diskusi dan dialog dan yang kedua sosialisasi tidak langsung melalui media cetak spanduk. Dilakukan sosialisasi ini dengan harapan agar masyarakat paham dan selalu patuh akan protokol kesehatan, sekaligus untuk mengantisipasi kemungkinan adanya penambahan pasien positif covid-19 di Kecamatan Lembah Sabil. Setelah dilakukan sosialisasi, proses evaluasi juga dilakukan melalui turun langsung ke masyarakat, ke desa-desa memantau masyarakat secara langsung. Apakah sosialisasi yang telah dilakukan itubisa memberi dampak positif bagi masyarakat atau tidak.</p>
2	<p><i>To establish acceptance</i> yaitu merupakan cara komunikan terus dibina dengan baik setelah komunikan menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu dikukuhkan dalam benak komunikan agar menghasilkan</p>	<p>Camat dan Kapospol mengatakan bahwa dalam proses penerimaan menuntun dan membina masyarakat agar mau menerima dan membiasakan diri untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan, yaitu yang pertama sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan secara detail kepada masyarakat tentang covid dan penanganannya, memperlihatkan data-data dan contoh kasus covid yang ada, agar</p>

	feedback yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi	masyarakat bisa lebih percaya dan yakin bahwa covid-19 ini memang benar-benar ada, yang kedua Sosialisasi dilakukan secara berulang-ulang sampai masyarakat paham dan mulai menerapkan kebiasaan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pada setiap aktivitas.
3	<i>To motivate action</i> yaitu merupakan penggiat untuk memotivasinya. Komunikasi selalu memberikan pengertian yang di harapkan dapat mempengaruhi atau mengubah komunikasi sesuai dengan keinginan komunikator	Hasil wawancara dari beberapa informan seperti Camat dan ketua forum keuchik . Camat mengatakan bahwa dalam mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang di inginkan yaitu dengan melakukan berbagai upaya seperti memberlakukan jam malam, memberikan sanksi-sanksi bagi masyarakat yang tidak patuh dan sekaligus kegiatan pembagian masker gratis kepada seluruh masyarakat dengan tujuan agar dapat mendorong masyarakat untuk terus menerapkan protokol kesehatan selama berada di luar rumah. Selain masker, mereka juga telah menyediakan peralatan-peralatan penunjang kesehatan seperti tempat mencuci tangan yang di letakkan di tempat-tempat umum seperti Mesjid, Kantor Keuchik dan di Tempat Pengajian Anak (TPA). Menurut penjelasan ketua forum Keuchik menyampaikan bahwa pembagian masker, penyediaan peralatan penunjang kesehatan dan sosialisasi ini, sangat memberikan motivasi dan dampak positif bagi mereka dalam mematuhi protokol kesehatan, dimana yang dulunya sebgaiian masyarakat ada yang tidak patuh, namun sekarang Alhamdulillah sudah 90% dari keseluruhan masyarakat yang ada di Kecamatan Lembah Sabil patuh akan protokol kesehatan.
4	Informatif yaitu dimana komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data dan atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan	Pernyataan dari Camat dan Kapospol yang mengatakan bahwa dalam proses penyampaian informasi mengenai penanganan dan pencegahan covid-19 seperti protokol kesehatan juga dilakukan dengan menggunakan media cetak spanduk

	<p>manusia dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat diberikan dalam bentuk lisan dan tulisan.</p>	<p>sebagai media informasi bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi. pada saat melakukan sosialisasi protokol kesehatan, mereka melakukan sosialisasi dengan menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pesan atau informasi seputar covid-19, seperti yang pertama menghimbau masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat baik bersih lingkungan maupun bersih pakaian dan tempat tinggal, yang kedua menghimbau dan mengedukasikan masyarakat untuk memperhatikan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan terus menjaga jarak.</p>
5	<p>Edukatif merupakan komunikasi yang berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri, seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi.</p>	<p>Hasil wawancara dengan Camat, Kapospol, Danpos Ramil dan pihak Puskesmas, mengatakan bahwa dalam proses mendidik masyarakat mereka akan berupaya melakukan yang terbaik, agar masyarakat bisa benar-benar paham apa yang di sampaikan, berusaha menyampaikan kepada masyarakat dengan cara yang baik dan benar, dan dengan bahasa yang mudah di mengerti dan di pahami oleh masyarakat. Berbagai metode juga digunakan seperti metode patroli dialogif yaitu patroli sambil berdialog dengan masyarakat menyampaikan pesan-pesan patrimas diantaranya menyangkut dalam rangka pencegahan dan penyebaran virus covid-19 dan himbauan melalui mikrofon turun langsung ke pasar-pasar dan ke tempat-tempat perkumpulan warga. Sosialisasi dilakukan bukan hanya kepada masyarakat saja melainkan ke sekolah-sekolah dan ke Ponpes (Pondok Pesantren) yang ada di Kecamatan Lembah Sabil</p>
6	<p>Persuasif merupakan komunikasi sanggup membujuk orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang di inginkan</p>	<p>Dari pernyataan Camat, yang menyatakan bahwa dalam proses membujuk masyarakat untuk patuh protokol kesehatan yaitu dengan merangkul semua pihak-pihak seperti Kapospol Danpos Ramil dan pihak</p>

	<p>komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikasi baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberi perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah kehendak sendiri</p>	<p>puskesmas dengan tujuan mengajak masyarakat untuk membiasakan menerapkan protokol kesehatan, memberikan penjelasan demi penjelasan kepada masyarakat tentang resiko dan akibat yang akan terjadi jikalau masyarakat tidak patuh akan protokol kesehatan. Pihak puskesmas juga mengatakan bahwa dalam mebujuik masyarakat mereka membuat sebuah kebijakan bagi para pasien yang datang ke puskesmas tidak memakai masker, maka tidak akan dilayani, mereka juga menjelaskan bahwa kebijakan ini tidak pandang bulu, jika tidak memakai masker tetap tidak akan dilayani.</p>
7	<p>Rekreatif yaitu dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan seperti, mendengarkan dongeng dan membaca bacaan ringan</p>	<p>Hasil wawancara dengan Camat, beliau mengatakan bahwa proses pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Camat dengan pihak-pihak yang terlibat terkait protokol kesehatan tidak dibarengi dengan adanya unsur hiburan. Sosialisasi protokol kesehatan sesuai dengan yang tertuang dalam Perbub no 38 tahun 2020 tentang disiplin protokol kesehatan. Jadi pada penelitian ini, indikator rekreatif tidak digunakan dalam penelitian ini.</p>

(Sumber di olah oleh peneliti)

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Bentuk Strategi Komunikasi Edukasi Camat Dalam Mengedukasi Pentingnya Mematuhi Protokol Kesehatan Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh barat Daya

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2008:29). Segala bentuk tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan harus berdasarkan taktik yang sudah direncanakan sebelumnya. Suatu taktik dapat disusun pada saat perencanaan, oleh karena itu perencanaan komunikasi menjadi aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu kegiatan komunikasi yang akan dilakukan. Pada dasarnya, perencanaan komunikasi ialah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang akan dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dan pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan itu dapat tercapai, dan kepada siapa komunikasi itu ditujukan.

Suatu informasi/pesan akan dapat tersalurkan dengan baik jika pesan/informasi tersebut bisa diterima dan menimbulkan adanya *feedback*/umpan balik dari si penerima pesan(si komunikan) dengan kata lain, dibutuhkannya suatu perencanaan yang matang atau strategi komunikasi yang tepat agar suatu tujuan dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Proses penyampaian strategi pesan dalam komunikasi edukasi berbeda-beda, seperti halnya yang dilakukan oleh Camat Kecamatan Lembah Sabil dalam mengedukasi pentingnya mematuhi protokol

kesehatan sebagai proses pencegahan penyebaran virus-19. Bukan hanya pemerintah saja yang terlibat dalam pencegahan penularan virus-19 dan penerapan protokol kesehatan tetapi hal ini juga harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia terkhususnya di Aceh dengan berbagai cara dalam penyampaiannya.

Untuk melihat adanya strategi komunikasi edukasi yang dilakukan Camat. Pada penelitian ini, peneliti Menghubungkan antara Tujuan sentral dari strategi komunikasi menurut Wayne Pace, Brent D Peterson, dan M Dallas Burnett dalam bukunya *Techniques For Effective Communication (to secure understanding, to establish acceptance dan to motive action)* dengan fungsi dari komunikasi edukasi itu sendiri (informatif, edukatif, persuasif dan rekreatif).

5.1.1 To Secure Understading

To secure understanding merupakan suatu proses untuk memastikan adanya terjadi suatu pengertian dalam komunikasi. Memberikan pengaruh kepada komunikan melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu, tujuan inilah yang akan menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan di gunakan dalam strategi komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *To secure understanding* yang dilakukan oleh Camat dalam mengedukasi protokol kesehatan yaitu memberikan pemahaman dan pengaruh kepada masyarakat dengan dilakukanya kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat

Kecamatan Lembah Sabil dalam menerapkan protokol kesehatan, dengan adanya sosialisasi diharapkan bisa memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Camat untuk memberikan edukasi protokol kesehatan kepada masyarakat Kecamatan lembah sabil yaitu bekerja sama dengan anggota Muspika lainnya seperti Kapospol dan Dampos Ramil sekaligus dengan pihak Puskesmas Kec. Lembah sabil.

Sosialisasi ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu komunikasi secara langsung (*direct communication*) dan komunikasi tidak langsung (*indirect communication*). Kegiatan komunikasi langsung dilakukan dengan sosialisasi turun langsung ke lapangan atau ke masyarakat, ke Sekolah-Sekolah dan ke Pondok-Pondok Pesantren (Ponpes) dengan berdiskusi dan memberikan himbauan protokol kesehatan. Alasan sosialisasi di lakukan langsung yaitu dikarekan transaksi komunikasinya terjadi secara langsung sehingga efeknya pun bisa diketahui secara langsung, dengan respon yang bersifat langsung maka komunikator dapat mengetahui berhasil atau tidaknya proses komunikasi yang terjadi.

Sedangkan untuk komunikasi tidak langsung sosialisasi dilakukan melalui media massa dengan menggunakan spanduk dalam menyebarkan informasi kepada masarakat. Sosialisasi melalui komunikasi tidak langsung yang dilakukan dengan media massa dimaksudkan untuk menyentuh semua khalayak secara serempak, heterogen, cepat, mampu mencapai pembaca dalam jumlah besar dan tersebar luas di berbagai tempat. Ritcher Jr (1987) mendefinisikan secara luas bahwa sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

diperlukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam satu kedudukan atau peranan tertentu di dalam masyarakat.

Sosialisasi ini dilakukan secara formal dan informal, alasan dilakukan sosialisasi ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan. Sosialisasi formal merupakan bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh suatu lembaga, memberikan informasi dengan cakupan yang luas serta waktunya yang terjadwal. Kegiatan sosialisasi formal ini dilakukan di kantor Camat yang di ikuti oleh Camat, Kapospol, Danpos Ramil, pihak Puskesmas dan dari Aparatur Desa seperti Keuchik dan Sekdes. Alasan dilakukan sosialisasi formal yaitu agar tujuan pemberian informasi dapat tercapai dengan adanya dukungan dan bantuan dari Aparatur desa dalam penanganan covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan di Kecamatan Lembah sabil. Sedangkan untuk sosialisasi informal adalah bentuk sosialisasi yang mengarah kepada sikap kekeluargaan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan diluar forum yang terjadwal, sosialisasi ini dilakukan dengan turun langsung ke masyarakat, ketempat-tempat berkumpulnya warga, ke sekolah-sekolah, dan ke Ponpes-ponpes untuk mensosialisasikan protokol kesehatan.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi penyebaran covid-19, dengan masih banyaknya warga yang tidak menggunakan masker dan tidak menerapkan physical distancing, di satu sisi masyarakat kurang memiliki pemahaman seberapa rentan mereka tertular covid-19, seberapa parah penyakit ini, apa manfaat melakukan pencegahan, dan di sisi lain kurangnya petunjuk dan arahan untuk

bertindak dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19, sehingga sangat diperlukan sosialisasi dan edukasi ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya memperhatikan protocol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas.

Pada penelitian yuli Sarifatul Dwi Putrinda yang meneliti tentang Strategi Komunikasi Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Menunjukkan bahwa dalam menginformasikan pertanian ramah lingkungan kepada petani adalah dengan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan sosialisasi formal dan informal dengan alasan untuk menyampaikan informasi kepada petani dengan melihat kondisi di lapangan. Sosialisasi juga dilakukan dengan dua tahapan yaitu sosialisasi langsung yang dilakukan dalam pelaksanaan seminar-seminar, diskusi, komunikasi kelompok dan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian, dan yang kedua dengan cara sosialisasi tidak langsung menggunakan leaflet (putrinda, 2017).

Dalam melakukan suatu strategi komunikasi perlu adanya evaluasi terkait apa yang telah dilakukan dengan apa yang terjadi dilapangan. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut. Pada penelitian ini Proses pelaksanaan strategi edukasi berupa sosialisasi juga disertakan dengan adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman dari masyarakat mengenai protokol kesehatan, apakah setelah dilakukan sosialisasi

bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat atau malah sebaliknya. Evaluasi disini dilakukan dengan turun langsung ke masyarakat, ke desa-desa memantau masyarakat secara langsung. Apakah sosialisasi yang telah dilakukan bisa memberi dampak positif bagi masyarakat atau tidak. Apabila pada saat dilakukan evaluasi terdapat masyarakat yang tidak memperhatikan protokol kesehatan, maka akan diberikan teguran berupa sanksi-sanksi. Sanksi ini diberikan untuk memberi efek jera bagi masyarakat.

Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program telah dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula dalam bidang komunikasi, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan penyelenggaraan program komunikasi. Dalam beberapa literature (Cullingford, 1997; Ebel & Frisbie, 1986; Johnson & Christensen, 2008), menyatakan ada beberapa keuntungan dari evaluasi yang diterapkan untuk berbagai kegiatan program, yakni terciptanya sebuah metode untuk menilai apakah kegiatan yang diselenggarakan tersebut telah sesuai dengan keinginan semula, dapat digunakan untuk melihat kembali apakah suatu kegiatan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, selanjutnya informasi yang diperoleh dari evaluasi digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Dr.Suranto, 2019).

5.1.2 To Establish Acceptance

To establish acceptance Merupakan cara komunikasi terus dibina dengan baik setelah komunikasi menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut

perlu dikukuhkan di benak komunikan agar menghasilkan feedback yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi. Dalam upaya mempengaruhi orang lain agar bisa menerima dan melakukan apa yang kita inginkan, seorang komunikator harus mampu meyakinkan komunikannya agar mau memahami dan menerima apa yang komunikator sampaikan.

Sosialisasi merupakan salah satu aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan perubahan pengetahuan, perilaku khalayak dan juga sikap mental. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan suatu proses sosial, dimana audien diajarkan untuk mengetahui, memahami dan menerima norma dan nilai yang berlaku dalam tatanan hidup. Serta dapat mengubah kebiasaan masyarakat sehingga dapat berpengaruh terhadap pola pikir dalam kehidupan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa dalam proses penerimaan menuntun dan membina masyarakat agar mau menerima dan membiasakan diri untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan, yaitu yang pertama sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan secara detail kepada masyarakat tentang covid dan penanganannya, memperlihatkan data-data dan contoh kasus covid yang ada, agar masyarakat bisa lebih percaya dan yakin bahwa covid-19 ini memang benar-benar ada, yang kedua Sosialisasi disini dilakukan dengan cara terus menerus berulang-ulang sampai masyarakat mengerti dan mau menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun.

Cara mempengaruhi khalayak ini disebut dengan metode *redundancy* yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan langkah mengulang pesan kepada khalayak. Dengan

tujuan pesan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menarik perhatian, selain itu diharapkan khalayak lebih mampu mengingat pesan yang disampaikan. Sosialisasi dan edukasi covid-19 protokol kesehatan ini merupakan kunci utama keberhasilan penanganan penyebaran covid-19. Namun sosialisasi yang dilakukan tidak akan optimal apabila tidak dilakukan secara terus menerus sampai timbulnya respon dan feedback dari masyarakat dan masyarakat benar-benar mengerti dan paham akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan.

Menurut penjelasan ketua forum Keuchik menyampaikan bahwa sosialisasi ini, sangat memberikan dampak positif bagi mereka dalam mematuhi protokol kesehatan, dimana masyarakat yang awalnya kurang pemahaman akan covid-19 dan protokol kesehatan, sekarang pelan-pelan sudah ada perubahan kearah yang lebih baik.

5.1.3 To Motivate Action

Merupakan penggiat untuk memotivasinya. Komunikasi selalu memberikan pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikan sesuai dengan keinginan komunikator. Wilbrur Schram menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah kata kembar yang tidak dapat dipisahkan. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi. strategi komunikasi merupakan perencanaan, taktik dan rancangan yang digunakan untuk melancarkan proses komunikasi agar mencapai tujuan, guna untuk mencapai target-target yang diinginkan serta untuk semakin memperinci kondisi yang dihadapi sekaligus meminimalisir kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, dalam mendorong dan memotivasi masyarakat untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan yaitu dengan melakukan berbagai upaya seperti memberlakukan jam malam, memberikan sanksi-sanksi bagi masyarakat yang tidak patuh dan sekaligus kegiatan pembagian masker gratis kepada seluruh masyarakat dengan tujuan agar dapat mendorong masyarakat untuk terus menerapkan protokol kesehatan selama berada di luar rumah. Selain masker, penyediaan peralatan-peralatan penunjang kesehatan seperti tempat mencuci tangan yang di letakkan di tempat-tempat umum seperti Mesjid, Kantor Keuchik dan di Tempat Pengajian Anak (TPA).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi masyarakat yaitu dengan memberlakukan jam malam. Pemberlakuan jam malam ini mengacu pada instruksi Gubernur Aceh (Ingub) no 7 tahun 2021, yang di tanda tangan langsung oleh Gubernur Nova Iriansyah, yang berisikan tentang aturan jam operasional keramaian warung kopi, swalayan dan pusat perbelanjaan

5.1.4 Informatif

Fungsi informatif adalah Komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau oleh guru kepada muridnya dapat diberikan dalam bentuk lisan dan tulisan. Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna, atau sebagai kegiatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi informatif dalam strategi komunikasi edukasi ini yaitu dalam proses penyampaian informasi mengenai penanganan dan pencegahan covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan dilakukan dengan menggunakan media cetak spanduk sebagai media informasi bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi. Pada saat melakukan sosialisasi protokol kesehatan, mereka melakukan sosialisasi dengan menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pesan atau informasi seputar covid-19, seperti yang pertama menghimbau masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat baik bersih lingkungan maupun bersih pakaian dan tempat tinggal, yang kedua menghimbau dan mengedukasikan masyarakat untuk memperhatikan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan terus menjaga jarak.

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari penggunaan bahasa sebagai alat interaksi sosial (Devianty, 2017). Dalam lingkup masyarakat bahasa tersebut dibagi menjadi dua, yakni bahasa lisan dan bahasa tulisan. Tentu bahasa tersebut digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi maupun sesuai kebutuhan. Dengan kata lain, bahasa memiliki sebuah kekuatan tersendiri (The Power of Language) yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku manusia (A. Sahtiani, 2009).

Dalam berkomunikasi manusia tidak hanya menggunakan lisan saja, akan tetapi menggunakan tulisan sebagai media dalam menyampaikan pesan ataupun himbauan (fuad, 2020). Salah satu media yang sering digunakan yaitu berupa media spanduk

sebagai alat peraga untuk merealisasikan sesuatu. Spanduk merupakan bagian dari mediator penyampaian informasi yang sangat efektif digunakan (sutarini, 2019). Penggunaan spanduk ini sangat efektif dilakukan, terlebih dalam kondisi dan situasi wabah virus covid-19 saat ini, oleh karena itu penggunaan atribut-atribut terkait kebijakan pemerintah bisa di uraikan dan di terakan dalam media spanduk. Agar masyarakat dapat melihat himbauan tersebut sebagai penanda untuk mematuhi segala kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, demi keselamatan kita bersama.

5.1.5 Edukatif

Fungsi edukatif merupakan komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam mencapai kedewasaanya bermandiri, seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi.

Dalam proses mendidik masyarakat, Camat beserta pihak-pihak yang terlibat akan berupaya melakukan yang terbaik, agar masyarakat bisa benar-benar paham apa yang di sampaikan, berusaha menyampaikan kepada masyarakat dengan cara yang baik dan benar, dan dengan bahasa yang mudah di mengerti dan di pahami oleh masyarakat. Pada proses sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat disini menggunakan bahasa Indonesia, contoh pengucapannya sebagai berikut :

“dalam rangka memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 kami dari pihak muspika lembah sabil menghimbau kepada seluruh masyarakat kami yang pertama selalu menerapkan budaya hidup bersih dan sehat yaitu bersih badan, bersih pakaian, bersih lingkungan tempat tinggal, yang kedua selalu menerapkan protokol kesehatan, yang ketiga menjauhi kerumunan dan yang ke empat membatasi memobilisasi penduduk. Saudar-saudara dengan menerapkan hal tersebut kita berharap virus corona ini segera dijauhkan dari negeri kita ini amin”. (Narasi sosialisasi protokol kesehatan)

Berbagai metode juga digunakan seperti metode patroli dialogif yaitu patroli sambil berdialog dengan masyarakat menyampaikan pesan-pesan patrimas diantaranya menyangkut dalam rangka pencegahan dan penyebaran virus covid-19 dan himbauan melalui mikrofon turun langsung ke pasar-pasar dan ke tempat-tempat perkumpulan warga. Sosialisasi dilakukan bukan hanya kepada masyarakat saja melainkan ke sekolah-sekolah dan ke Ponpes (Pondok Pesantren) yang ada di Kecamatan Lembah Sabil.

5.1.6 Persuasif

Komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang di inginkan komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikasi baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberi perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah kehendak sendiri (bukan dipaksakan).

Dari hasil menunjukkan, bahwa fungsi persuasif yang digunakan oleh Camat dalam proses membujuk masyarakat untuk patuh protokol kesehatan yaitu dengan merangkul semua pihak-pihak seperti Kapospol Danpos Ramil dan pihak puskesmas dengan tujuan mengajak masyarakat untuk membiasakan menerapkan protokol kesehatan, memberikan penjelasan demi penjelasan kepada masyarakat tentang resiko dan akibat yang akan terjadi jikalau masyarakat tidak patuh akan protokol kesehatan. Pihak puskesmas juga mengatakan bahwa dalam membujuk masyarakat mereka membuat sebuah kebijakan bagi para pasien yang datang ke puskesmas tidak memakai masker, maka tidak akan dilayani, mereka juga menjelaskan bahwa

kebijakan ini tidak pandang bulu, jika tidak memakai masker tetap tidak akan dilayani.

5.1.7 Rekreatif

Fungsi *rekreatif* (hiburan) adalah komunikasi dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan seperti, ia dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkannya, mendengarkan dongeng dan membaca bacaan ringan.

Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa proses pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Camat dengan pihak-pihak yang terlibat terkait protokol kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil tidak dibarengi dengan adanya unsur hiburan. Sosialisasi protokol kesehatan ini sesuai dengan yang tertuang dalam PERBUP no 38 tahun 2020 tentang disiplin protokol kesehatan. Jadi pada penelitian ini, indikator rekreatif tidak digunakan.

Wabah penyakit corona virus 2019 ini telah menciptakan krisis kesehatan global yang telah mengakibatkan dampak yang mendalam pada cara kita memahami dunia dan kehidupan kita sehari-hari (Frontiers, 2020). Langkah-langkah untuk pencegahan ini juga sudah banyak dilakukan oleh Pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus wabah ini, seperti mensosialisasikan gerakan physical distancing, memakai masker saat keluar rumah, Stay at home, sampai dengan larangan masyarakat untuk mudik (Kemenkes, 2020).

Sosialisasi dan edukasi protkes sangat diperlukan dalam kondisi new normal saat ini, dikarenakan masyarakat yang semakin hari semakin lalai dalam

memperhatikan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil pengamatan dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor perlu dilakukannya sosialisasi protokol kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi penyebaran covid-19 di sekitaran mereka
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap protokol kesehatan, sehingga masyarakat beranggapan bahwa covid-19 hanya virus biasa.
3. Letak kampung-kampung yang berada pada zona aman. Sehingga memperkuat anggapan masyarakat bahwa mereka tidak perlu menjaga protokol kesehatan seperti himbauan pemerintah

Tabel.5. 1

Formula Lasswel proses Strategi Komunikasi Edukasi dalam Mengedukasi Protokol Kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil.

<i>Sender</i>	<i>Message</i>	<i>Channel</i>	<i>Receiver</i>	<i>Effect</i>
-Camat Kec. Lembah Sabil -Kapospol -Danpos Ramil -Pihak Puskesmas	-Memakai masker -Pola hidup sehat dan bersih -Sosialisasi Cara mencuci tangan dengan sabun -Sosialisasi penyebaran pencegahan covid-19	- diskusi dan himbauan secara langsung - penggunaan spanduk	-Seluruh masyarakat Kecamatan Lembah Sabil -Sekolah -Pondok Pesantren	-Sebagian masyarakat patuh akan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun dan air

				mengalir) -Sebagian masyarakat tidak patuh protokol kesehatan
--	--	--	--	--

BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Strategi komunikasi edukasi yang dilakukan oleh Camat dalam mengedukasi protokol kesehatan kepada masyarakat Kecamatan Lembah Sabil adalah berupa sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan 2 tahapan, yang pertama sosialisasi secara langsung turun kemasyarakat dengan diskusi dan dialog, yang kedua sosialisasi tidak langsung menggunakan media cetak spanduk. Dalam sosialisasi ini juga di sertakan dengan adanya evaluasi terkait apa yang terjadi dilapangan dengan apa yang menjadi tujuan dari dilakukan sosialisasi. Pesan yang biasa disampaikan berupa informasi seputar covid-19 dan pencegahanya, penerapan protokol kesehatan seperti terus menerapkan pola hidup bersih dan sehat baik itu lingkungan dan pakaian. Sosialisasi dilakukan bukan hanya kepada masyarakat saja melainkan turun ke sekolah-sekolah dan ke Ponpes (Pondok Pesantren) yang ada di Kecamatan Lembah Sabil. Camat merangkul semua pihak seperti Kapospol, Dampos Ramil dan Puskesmas, dengan adanya keterlibatan pihak ini bisa membuat masyarakat mudah percaya apa yang disampaikan.

6.2. SARAN

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Camat dan Pihak-pihak yang terlibat, dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait wabah penyakit virus corona (covid-19) di harapkan agar senantiasa kedepannya lebih banyak memanfaatkan penggunaan media seperti poster, whatshap dan media sosial lainnya dalam menyampaikan informasi dan tidak hanya berfokus pada satu media cetak spanduk saja, agar memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi.
2. Bagi masyarakat kecamatan lembah sabil, tetap selalu tingkatkan kebiasaan menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas. Ayok sama-sama kita jaga diri kita dan keluarga kita dari penyebaran virus covid-19 dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus M. Hardjana. 2007. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali
- Dr. Suranto Aw, MPd., MSI. 2019. *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Presindo
- Effendy, Onong Uchjana. 2002, *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Effendy, Onong Uchjana. 2003, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hardani, S.PD.,M.Si.,dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja
- Morissan. 2018. *Teori Komunikasi “Individu Hingga Massa”*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Quinn, B.C & H. Mintzberg. (1991). *The Strategy, Concepts, Contents, Cases, 2 ed.* New Jersey: Prentice Hall Inc.

- Rakhmat. 2004. *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suranto AW. 2005. *Komunikasi perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana
- Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo

Jurnal dan Skripsi

- Devianty, R. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah, 24(2).
- Dirjen P2P Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Revisi ke-3. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Itawarni, 2019. *Strategi Komunikasi Edukasi Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh*.
- Jahrir, A. Sahtiani. 2009. *Implementasi undang-undang nomor 24 tahun 2009 terhadap pemakaian bahasa Indonesia pada setra bisnis*. Makassar 24, 1-19
- Kemendikbud. 2020. *Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi*, Jakarta: jdih.kemendikbud.
- Mustika. 2016. *Psikologi Pendidikan Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Persatuan Dokter Paru Indonesia, 2020. *Corona Virus Desease 2019*. Jakarta Timur : Cipinang Pulo Gadung. Jurnal Respiratologi Indonesia Vol. 40, No. 2, April.

Putri Suryeni, Kartini dkk. 2020. *Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar)*. Jambi, Indonesia: Binakes Volume 1 no 1 2020.

Rahmad. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sutari, I. A. 2019. *Pengukuran Eektivitas Penggunaan Media Baliho pada Pemilihan Umum Terhadap Generasi Milenial*. SENADA (seminar Nasional Desain dan Arsitektur), 2, 237-241.

Umamy, DN. 2020. *Komunikasi Partisipatif pada Masyarakat dalam Mewujudkan Program kampong Iklim di Gampong Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh barat*. Skripsi program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar Aceh Barat

Zulfiani Zafitri, 2020. *Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi*.

Website

Kompas.com(2020).Awal Mula Virus Corona Masuk ke Indonesia Dari Januari. Di Akses 21 November 2020. <https://www.google.com/kompas.com>.

Merdeka.com (2020).Kasus Positif Covid-19 di Aceh Belum Ada Tanda penurunan. Di Akses tanggal 17 November 2020 <https://m.merdeka.com/peristiwa/kasus-positif-covid-19-di-aceh-belum-ada-tanda-penurunan.html>

Tirto.id (2020). Aceh Laporkan Kasus Pertama Positif Corona Covid-19.Di Akses pada tanggal 17 November 2020. <https://tirto.id/aceh-laporkan-kasus-pertama-covid-19-eHMK>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran i. (Dokumentasi Wawancara)



(T.S) Camat Kecamatan Lembah Sabil



(K) Kaspol Kecamatan Lembah Sabil



(Y) Danpos Ramil Kecamatan Lembah Sabil



Anggota Puskesmas Lembah Sabil



Ketua Forum Keuchik Kecamatan Lembah Sabil



Peralalatan Penunjang dalam Penanganan Covid

Lampiran ii. (Biodata Informan)

No	Nama	Profesi/Jabatan
1	TR Syahir	Camat Kecamatan Lembah Sabil
2	Kamaruzzaman	(Kapospol Kecamatan Lembah Sabil
3	Yasir. A	Babinsa Kecamatan Lembah Sabil (Danpos Ramil
4	Deni Saputra SKM	Perawat Puskesmas Kecamatan Lembah Sabil
5	Ismail. Spd	Ketua Forum Keuchik
6	Lukman. Spd	Kepala Sekolah
7	Arnawati. Spd	Guru dan Humas Ponpes

Lampiran iii. (Panduan Pertanyaan Wawancara)

Wawancara 1

Nama Narasumber : TR Syahir, S.Pd

Profesi/Jabatan : Camat Kecamatan Lembah Sabil

Tanggal Wawancara : 09 Februari & 07 Maret 2021

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

1. Bagaimana kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan?
2. Bagaimana bentuk strategi komunikasi edukasi yang dilakukan dalam mengedukasi protokol kesehatan kepada masyarakat?
3. Apakah dengan dilakukan sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat?
4. Apakah ada keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam pelaksanaan sosialisasi ini?
5. Apakah Camat menggunakan media dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat?
6. Bagaimana metode dalam pelaksanaan sosialisasi protokol kesehatan?
7. Bagaimana bentuk pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan Camat?
8. Siapa saja yang ikut serta dalam pelaksanaan sosialisasi?
9. Apakah pada saat sosialisasi disertakan dengan sesi tanya jawab?
10. Apakah ada dilakukan semacam evaluasi setelah dilakukan sosialisasi?
11. Apakah ada kebijakan atau tindakan yang dilakukan dalam memutuskan rantai penyebaran covid-19?
12. Apa saja upaya yang dilakukan dalam meyakinkan masyarakat?
13. Bagaimana cara Camat mendidik masyarakat untuk patuh protokol kesehatan?
14. Apakah ada disertakan unsur hiburan dalam pelaksanaan sosialisasi?

Wawancara 2

Nama Narasumber : Bripka Kamaruzzaman

Profesi/Jabatan : Kapospol Kecamatan Lembah Sabil

Tanggal Wawancara : 10 Februari 2021

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apakah peran Kapospol dalam proses pelaksanaan sosialisasi protokol kesehatan?
2. Apakah Kapospol turut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pencegahan covid-19 ?
3. Bagaimana Kapospol melakukan sosialisasi kepada msyarakat?
4. Apakah ada kebijakan yang dibuat dalam mengatasi masyarakat untuk patuh protokol kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil?
5. Bagaimanakah respon dari masyarakat setelah dilakukannya sosialisasi?
6. Apakah ada penggunaan media yang dilakukan pada saat melakukan sosialisasi protokol kesechaatan?

Wawancara 3

Nama Narasumber : Yasir A

Profesi/Jabatan : Babinsa (Danpos Ramil Kecamatan Lembah Sabil)

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2021

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apakah peran Danpos Ramil dalam proses pelaksanaan sosialisasi protokol kesehatan?
2. Apakah Danpos Ramil turut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pencegahan covid-19 ?
3. Bagaimana Danpos Ramil melakukan sosialisasi kepada msyarakat?
4. Bagaimanakah respon dari masyarakat setelah dilakukannya sosialisasi?
5. Apakah ada penggunaan media yang dilakukan pada saat melakukan sosialisasi protokol kesehaatan?

Wawancara 4

Nama Narasumber : Deni Saputra SKM

Profesi/Jabatan : Perawat Puskesmas Kecamatan Lembah Sabil

Tanggal Wawancara : 18 Februari 2021

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apakah puskesmas ikut terlibat dalam proses pelaksanaan sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat?
2. Apakah langkah-langkah yang dilakukan dalam penanganan protokol kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil?
3. Apakah ada program khusus yang dibuat terkait protokol kesehatan?
4. Apakah ada penggunaan media dan metode apa yang dilakukan pada saat melakukan sosialisasi protokol kesehatan?
5. Bagaimana cara puskesmas dalam mengajak dan membujuk masyarakat untuk patu protokol kesehatan?

Wawancara 5

Nama Narasumber : Ismail. SPd

Profesi/Jabatan : Ketua Forum Keuchik Kecamatan Lembah Sabil

Tanggal Wawancara : 8 Maret 2021

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apakah pernah dilakukan sosialisasi protokol kesehatan pada masyarakat?
2. Bagaimana tanggapan/respon masyarakat setelah dilakukan sosialisasi?
3. Apakah dilakukan sosialisasi memberikan dampak positif bagi masyarakat?

Wawancara informan 6 dan 7

Nama Narasumber : Lukman. SPd

Profesi/Jabatan : Kepala Sekolah SMK 3 Aceh Barat Daya

Tanggal Wawancara : 02 Juli 2021

Jenis Wawancara : Wawancara Via Telpon

Nama Narasumber : Arnawati. SPd

Profesi/Jabatan : Guru/Humas Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Tanggal Wawancara : 03 Juli 2021

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

1. Apakah di sekolah ini sudah pernah dilakukan sosialisasi protokol kesehatan oleh anggota muspika dan puskesmas?
2. Sudah berapa kali dilakukan sosialisasi di sekolah ini?
3. Apakah dilakukan sosialisasi protkes ini memberikan dampak positif bagi siswa dan para guru?
4. Apakah ada peralatan penunjang kesehatan yang disediakan dalam proses penanganan covid-19?

BIODATA

Nama Lengkap : Nia Zurah
Nim : 1705905030007
Tempat Tanggal Lahir : Kaye Aceh, 12 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Tempat tinggal : Kaye Aceh Kec. Lembah sabil Kab. Aceh Barat Daya
Email/Nomor Hp : niazuhra796@gmail.com/082280922302
Nama Orang Tua
Ayah : Mawardi
Ibu : Ansari
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : PNS
Ibu : IRT
Alamat Tempat tinggal : Kaye Aceh Kec. Lembah sabil Kab. Aceh Barat Daya
Riwayat Pendidikan : SD N 2 Meunasah Sukon (2011)
MTsN 1 Manggeng (2014)
SMA 9 Aceh Barat Daya (2017)



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 508/UN59.5/HK.04/2020

TENTANG

PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA NIA ZURAH NIM 1705905030007

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
 - Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA NIA ZURAH NIM 1705905030007 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR



- KESATU : Menunjuk Fiandy Mauliansyah, MA sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama NIA ZURAH NIM 1705905030007 Program Studi ILMU KOMUNIKASI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh

Pada Tanggal 23 Oktober 2020

An. REKTOR

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU

POLITIK



Basri
NIP. 196307131991021002

busan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 1058/UN59.5/PT.01.05/2021

18 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;

Camat Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya

Di

Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Niazurah
NIM : 1705905030007
Jurusan : Ilmu komunikasi
No. Hp : 082280922302
Dosen Pembimbing : Fiandy Mauliansyah, MA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.



Tembusan:

- Mahasiswa
- Arsip